

ANALISIS FAKTOR- FAKTOR YANG MEMPENGARUHI STANDAR HIDUP

ANTAR PROVINSI DI INDONESIA

SKRIPSI



Oleh:

Nama : Herviana Aprianda

Nomor Mahasiswa : 14313045

Jurusan : Ilmu Ekonomi

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2018

ANALISIS FAKTOR- FAKTOR YANG MEMPENGARUHI STANDAR HIDUP
ANTAR PROVINSI DI INDONESIA

SKRIPSI

disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir

guna memperoleh gelar Sarjana jenjang strata 1

Program Studi Ilmu Ekonomi,

Pada Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama : Herviana Aprianda

Nomor Mahasiswa : 14313045

Jurusan : Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti maksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ilmu Ekonomi FE UII. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 24 Januari 2018

Penulis,



Herviana Aprianda

PENGESAHAN

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI STANDAR HIDUP ANTAR PROVINSI DI INDONESIA

Nama : Herviana Aprianda
Nomor Mahasiswa : 14313045
Program Studi : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 24 Januari 2018

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,



Akhsyim Afandi, Drs.MA.Ec.,Ph.D.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI STANDAR HIDUP ANTAR
PROVINSI DI INDONESIA**

Disusun Oleh : **HERVIANA APRIANDA**

Nomor Mahasiswa : **14313045**

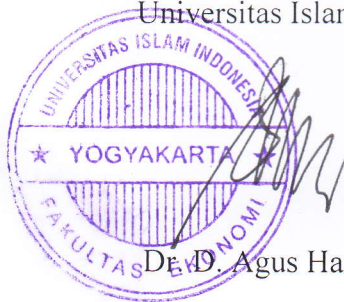
Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Jum'at, tanggal: 9 Februari 2018

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Akhsyim Afandi, Drs., MA., Ph.D.

Penguji : Andhika Ridha Ayu Perdana, SE., M.Sc.

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Dr. D. Agus Harjito, M.Si.

MOTTO

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai dari suatu urusan, kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap

(QS Al-Insyirah,6-8)

Orang yang menuntut ilmu berarti menuntut rahmat: orang yang menuntut ilmu berarti menjalankan rukun islam dan pahala yang diberikan kepada sama dengan para Nabi.

(HR. Dailani dari Anas r.a)

“Confidence and Independent”

(Herviana Aprianda)

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum wr. Wb

Pertama-tama penulis mengucapkan puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas segala limpahan karunia dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Standar Hidup Antar Provinsi di Indonesia”** dengan baik dan lancar.

Dimana penyusunan skripsi ini merupakan tugas akhir yang menjadi syarat untuk meraih gelar Sarjana strata-1 pada Program Studi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia. Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih memiliki banyak kekurangan dalam keterbatasan namun informasi yang diuraikan dalam skripsi ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca dan memahami isi dari skripsi ini. Maka dari itu segala bentuk kritik dan saran akan sangat membantu untuk kebaikan dan kesempurnaan pada skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak yang sangat berjasa karena selama menyusun skripsi , penulis mendapat banyak bantuan, bimbingan serta arahan agar proses penyusunan skripsi berjalan dengan baik dan lancar. Maka dari itu penulis mengucapkan terima kasih

yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang berperan dalam penyelesaian skripsi ini, ucapan terima kasih ini penulis sampaikan kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan segala rahmat dan hidayah-Nya, memberikan kemudahan dan kelancaran kepada penulis sehingga penyusunan skripsi dapat diselesaikan dengan baik.
2. Kedua orang tua, mama dan papa yang tidak pernah berhenti selalu mendoakan dan selalu menjadi penyemangat yang tidak tergantikan sampai saat ini bagi penulis. Keluarga besar yang selalu memberikan do'a dan dukungan penuh selama ini kepada penulis, terima kasih atas segala curahan kasih dan sayang yang telah diberikan kepada penulis.
3. Bapak Akhsyim Afandi, Drs.MA.Ec.,Ph,D selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, dan dorongan dalam menyelesaikan skripsi.
4. Seluruh Dosen Ilmu Ekonomi dan Staf Karyawan UII Yogyakarta yang telah memberikan ilmunya dengan tulus.
5. Sahabat-sahabat grup "Mengondes" Belia, Ine, Aini, Nawwaf, Naufal, Qodri, Bagas, Sb dan Ichsan terima kasih telah menjadi teman terbaik selama ini dan selalu membantu, memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Teman-teman Ilmu Ekonomi angkatan 2014 khususnya kelas Bridging A terimakasih atas dukungannya kepada penulis.

7. Keluarga baru teman-teman KKN unit 288 Bang Aan, Dyno, Tea, Aning, fenni, Ratna dan Daus. Orang tua kami Bapak Gito terima kasih telah menjadi keluarga yang baik selama kami berada di dusun Genting dan menjadi penyemangat baru bagi penulis.
8. Sahabat seperjuangan dan pen-support terbanyak Belia, nawwaf, Naufal, Qodri, Ayu Panca yang sangat berpengaruh dalam pembuatan skripsi ini dan selalu memberikan energi positifnya agar tidak pernah putus asa dalam mengerjakan skripsi ini.

Akhir kata penulis menyadari bahwa tidak ada sesuatu yang sempurna kecuali Allah SWT, begitu pun dengan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis mengharap kritik serta saran agar dapat menjadikan pembelajaran bagi penulis sendiri maupun pembaca. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Wassalamualaikum wr.wb

Yogyakarta, 24 Januari 2018

Herviana Aprianda

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL DEPAN	
Halaman Judul	i
Halaman Pernyataan bebas Plagiarisme	ii
Halaman Pengesahan	iii
Halaman Pengesahan Ujian	iv
Halaman Motto	v
Halaman Kata Pengantar	vi
Halaman Daftar Isi.....	ix
Halaman Daftar Gambar.....	xi
Halaman Lampiran	xii
Halaman Abstrak	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	5
1.3. Tujuan Penelitian	5
1.4. Manfaat Penelitian	6
1.5. Sistematika Penulisan	6
BAB II. KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	8
2.1. Kajian Pustaka	8
2.2. Landasan Teori	22
2.2.1 Pertumbuhan Ekonomi	22
2.2.1.1 Teori-teori Pertumbuhan Ekonomi	24
2.2.2 Teori Pendapatan Nasional	25
2.3. Hubungan Antar Variabel.....	28
2.4. Kerangka Pemikiran Konseptual	29
2.5. Hipotesis Penelitian	30

BAB III. METODE PENELITIAN	31
3.1. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	31
3.2. Jenis dan Sumber Data.....	32
3.3. Metode Analisis Penelitian	33
3.3.1. Regresi Data Panel.....	33
3.3.2. Model <i>Common Effect</i>	35
3.3.3. Model <i>Fixed Effect</i>	35
3.3.4. Model <i>Random Effect</i>	35
3.4. Pemilihan Model Regresi Data Panel	36
3.5. Analisis Statistik	37
3.5.1. Penaksiran koefisien determinasi (R^2).....	37
3.5.2. Uji F (uji signifikan secara bersama-sama)	37
3.5.3. Uji t (uji signifikan secara individu).....	38
BAB IV. HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN	39
4.1. Deskripsi Data Penelitian	39
4.1.1. Analisis Deskriptif	48
4.2. Hasil Dan Analisis Data.....	51
4.2.1. Uji Statistik F (Uji Chow)	52
4.2.2. Uji Hausman.....	53
4.3. Hasil Estimasi Model Fixed Effect.....	54
4.3.1 Analisis Intercept	56
4.4 Analisis Statistik	59
4.4.1 Pengujian Koefisien Determinasi(R^2)	59
4.4.2. Uji F	59
4.4.3 Uji t-Statistik	60
4.5. Intepretasi Hasil Penelitian	62
BAB V. KESIMPULAN DAN IMPLIKASI	68
5.1. Kesimpulan	68
5.2. Implikasi	70
DAFTAR PUSTAKA.....	72

DAFTAR GAMBAR

Halaman

1.1 Grafik Pendapatan Perkapita Provinsi Tahun 2010 - 2014	2
4.1 Grafik Produk Domestik Regional Bruto 2010-2014 Perkapita.....	40
4.2 Grafik Investasi Asing Tahun 2010-2014	41
4.3 Grafik Investasi Domestik Tahun 2010-2014	42
4.4 Grafik Pengeluaran Pemerintah Tahun 2010-2014	44
4.5 Grafik Angka Partisipasi Sekolah (SMP) Tahun 2010-2014	45
4.6 Grafik Angka Partisipasi Sekolah (SMA) Tahun 2010-2014.....	46
4.7 Grafik Angka Partisipasi Sekolah (PT) Tahun 2010-2014.....	47
4.8 Grafik Intercept.....	58

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran I PDRB Perkapita Tahun 2010-2014	76
Lampiran II Investasi Asing Tahun 2010-2014.....	78
Lampiran III Investasi Dalam Negeri Tahun 2010-2014	80
Lampiran IV Pengeluaran Pemerintah Tahun 2010-2014.....	82
Lampiran V APS SMP Tahun 2010-2014.....	84
Lampiran VI APS SMA Tahun 2010-2014.....	86
Lampiran VII APS Perguruan Tinggi Tahun 2010-2014	88
Lampiran VIII Hasil Regresi Data Panel (<i>Common Effect Model</i>)	90
Lampiran IX Hasil Regresi Data Panel (<i>Fixed Effect Model</i>)	91
Lampiran X Hasil Regresi Data Panel (<i>Random Effect Model</i>)	93
Lampiran XI <i>Likelihood Ratio Test</i> (Uji Chow).....	95
Lampiran XII Uji Hausman Test	97

ABSTRAK

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) perkapita merupakan nilai yang menunjukkan pertumbuhan nyata ekonomi per kapita penduduk suatu negara. PDRB perkapita dapat dijadikan acuan dalam mengukur standar hidup antar Provinsi di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis factor-faktor yang berpengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) perkapita yaitu Investasi Asing, Investasi Domestik, Pengeluaran Pemerintah dan Angka Partisipasi Sekolah. Data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data *time series* selama lima tahun dari 2010-2014 dan *cross section* sebanyak tiga puluh tiga Provinsi di Indonesia yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS). Metode analisis data menggunakan analisis regresi data panel (*pooled least square*) dengan model *fixed effect*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Investasi Asing berhubungan negatif signifikan terhadap PDRB perkapita, Investasi Domestik berhubungan positif tidak signifikan terhadap PDRB perkapita, Angka Partisipasi Sekolah tingkat SMP berhubungan negatif tidak signifikan terhadap PDRB perkapita, Angka Partisipasi Sekolah tingkat SMA berhubungan positif signifikan terhadap PDRB perkapita dan Angka Partisipasi Sekolah tingkat perguruan tinggi berhubungan positif tidak signifikan terhadap PDRB perkapita. PDRB perkapita merupakan indikator yang penting untuk kemajuan ekonomi di suatu wilayah, untuk itu perlu adanya campur tangan pemerintah dalam mengatasi persoalan yang timbul seperti menurunnya nilai PDRB perkapita Provinsi di Indonesia, karena dengan meningkatnya Pendapatan perkapita suatu wilayah maka taraf hidup atau standar hidup wilayah tersebut menjadi lebih baik.

Kata Kunci: PDRB Perkapita, Investasi Asing, Investasi Domestik, Pengeluaran Pemerintah, dan Angka Partisipasi Sekolah.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan merupakan proses perubahan yang besar dimana menuju kearah yang lebih baik. Adanya perubahan kondisi ekonomi yang lebih baik, dapat mengurangi ketimpangan - ketimpangan yang terjadi selama ini seperti salah satunya mengenai kemiskinan. Beberapa kebijakan yang dimiliki oleh pemerintah salah satunya kebijakan pembangunan daerah yang dimana dilakukan berdasarkan potensi yang dimiliki oleh masing-masing daerah. Pembangunan Ekonomi pada sebuah Negara bertujuan untuk mencapai kemakmuran masyarakat melalui pertumbuhan ekonomi yang baik

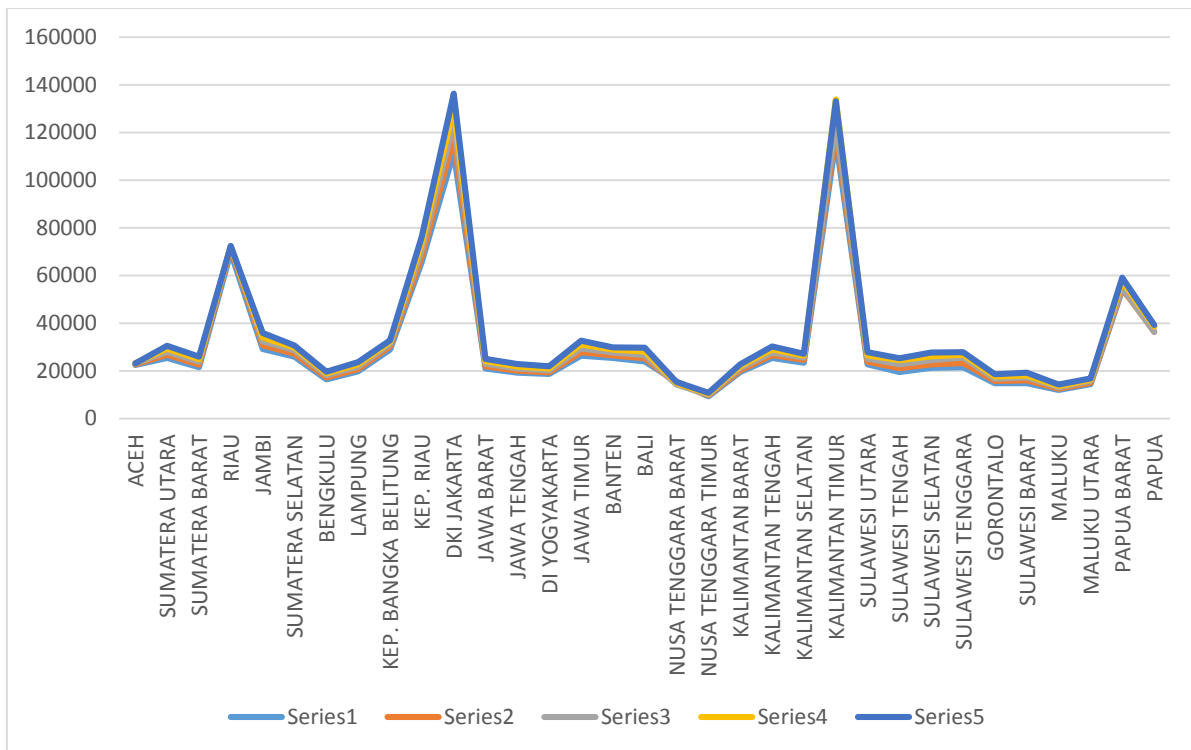
Standar hidup merupakan kemampuan ekonomi dalam menghasilkan sebuah barang maupun jasa yang digunakan oleh konsumen untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Semakin besar nilai hasil produksi barang maupun jasa yang dihasilkan, maka dianggap memiliki standar hidup yang tinggi di suatu wilayah tersebut. Beberapa aspek yang mendorong produktivitas yaitu sumber daya alam, sumber daya manusia dan teknologi. Dalam prakteknya, standar hidup dapat dilihat dari pertumbuhan ekonomi (PDRB), IPM, kemiskinan dan lainnya. Dalam penelitian ini, untuk melihat standar hidup hanya fokus kepada PDRB perkapita Provinsi di Indonesia.

Salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi yaitu Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Nilai PDRB akan menjelaskan kemampuan dari suatu

daerah dalam memanfaatkan dan mengelola sumber daya yang ada, dan seberapa besar output yang dihasilkan di wilayah tersebut. PDRB perkapita menjadi salah satu indikator ekonomi makro dimana akan dibahas perekonomiannya secara luas, biasanya digunakan untuk mengevaluasi hasil-hasil pembangunan dalam lingkup provinsi.

Grafik 1.1

Pendapatan Perkapita Provinsi Tahun 2010 – 2014



Sumber: BPS

Pada gambar 1.1 grafik diatas mengenai pendapatan perkapita/PDRB perkapita pada tahun 2010 hingga tahun 2014 di tiap-tiap Provinsi di Indonesia. Setiap wilayah memiliki nilai PDRB perkapita yang tidak sama ataupun berbeda-beda. Nilai PDRB perkapita tertinggi tahun 2010 berasal dari Provinsi Kalimantan Timur yaitu sebesar 116946.31 ribu rupiah lalu diikuti oleh Provinsi DKI Jakarta sebesar 111528.86 ribu rupiah . Beberapa wilayah yang memiliki nilai PDRB perkapita yang stabil yaitu Provinsi Riau sebesar 69701.03 ribu rupiah, Provinsi Kepulauan Riau sebesar 65703.34 ribu rupiah, dan Provinsi Papua Barat sebesar 54049.32 ribu rupiah. Nilai PDRB perkapita terendah tahun 2010 berasal dari Provinsi Nusa Tenggara Timur yaitu sebesar 9316.79 ribu rupiah.

Nilai PDRB perkapita tahun 2014 tertinggi berasal dari Provinsi DKI Jakarta sebesar 136312.34 ribu rupiah, kemudian disusul oleh Provinsi Kalimantan Timur yaitu sebesar 133086.11 ribu rupiah. Beberapa wilayah memiliki nilai PDRB perkapita yang stabil yaitu Provinsi Riau sebesar 72390.88 ribu rupiah, Provinsi Kepulauan Riau sebesar 76313.81 ribu rupiah dan Provinsi Papua Barat sebesar 59142.59 ribu rupiah. Nilai PDRB perkapita tahun 2014 terendah berasal dari Provinsi Nusa Tenggara Timur sebesar 10742.32 ribu rupiah.

Berdasarkan grafik diatas, Provinsi yang memiliki PDRB perkapita yang tinggi disebut sebagai wilayah/Provinsi yang memiliki standar hidup yang baik, sedangkan wilayah/provinsi yang memiliki PDRB perkapita yang rendah maka disebut sebagai wilayah/Provinsi yang memiliki standar hidup yang rendah.

Salah satu untuk mengukur standar hidup di tiap-tiap Provinsi adalah dengan melihat pendapatan perkapita/PDRB perkapita. Tinggi rendahnya nilai PDRB perkapita yang dimiliki oleh suatu wilayah/Provinsi dikarenakan adanya faktor pendukung produktivitas yang dimilikinya untuk menghasilkan barang dan jasa, yaitu SDA, SDM, dan teknologi. Apabila suatu wilayah memiliki sumber daya alam yang melimpah, diikuti oleh sumber daya alam yang ahli dibidangnya, dan teknologi yang modern untuk menghasilkan barang dan jasa maka hal tersebut mendorong tingginya nilai PDRB perkapita di tiap-tiap Provinsi.

Beberapa provinsi di Indonesia masing-masing memiliki kelebihan potensi untuk dijadikan keuntungan perekonomian diwilayahnya, namun beberapa masalah yang harus dihadapi oleh masing-masing daerah karena memiliki standar hidup yang masih rendah. Standar hidup yang rendah dapat diwujudkan oleh jumlah pendapatan yang sedikit, perumahan yang kurang layak, kesehatan yang buruk, bekal pendidikan yang minim, atau bahkan tidak ada sama sekali, angka kematian bayi yang tinggi, harapan hidup yang sangat singkat, dan peluang mendapatkan pekerjaan yang sangat rendah.

Standar hidup juga dapat dilihat dari faktor- faktor lain yaitu seperti investasi asing dan dalam negeri, pengeluaran pemerintah, dan angka partisipasi sekolah. Maka dari itu untuk mengetahui apakah standar hidup juga dipengaruhi oleh faktor-faktor diatas, maka penulis akan melakukan penelitian yang berjudul “ Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi standar hidup antar provinsi”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan berbagai hal yang telah di uraikan diatas maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh investasi asing terhadap PDRB perkapita Provinsi ?
2. Bagaimana pengaruh investasi domestik terhadap PDRB perkapita Provinsi ?
3. Bagaimana pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap PDRB perkapita Provinsi ?
4. Bagaimana pengaruh angka partisipasi sekolah terhadap PDRB perkapita Provinsi ?

1.3 Tujuan penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh investasi asing terhadap PDRB perkapita Provinsi.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh investasi domestik terhadap PDRB perkapita Provinsi.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap PDRB perkapita Provinsi.
4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh angka partisipasi sekolah terhadap PDRB perkapita Provinsi.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan mengetahui pemecahan permasalahan, maka akan diperoleh beberapa manfaat, yaitu :

1. Diharapkan dapat menjadi referensi dasar pengambilan kebijakan dalam menyelesaikan masalah yang terjadi di dalam penelitian tersebut.
2. Bagi penulis, penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan dalam menganalisis dan mengidentifikasi permasalahan.
3. Penelitian ini dapat dijadikan sumbangan pemikiran atau studi banding bagi mahasiswa tau pihak yang melakukan penelitian yang sejenis.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I. Pendahuluan

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang permasalahan dan alasan penulis melakukan penelitian, rumusan masalah yang akan dijawab, tujuan, tujuan, manfaat baik secara teori maupun praktis, dan sistematika pembahasan laporan penelitian.

BAB II. Kajian Pustaka dan Landasan Teori

Bab ini berisi teori-teori, hasil penelitian terdahulu, dan literatur-literatur yang di gunakan sebagai acuan penelitian ini.

BAB III. Metode Penelitian

Pada bab ini membahas rancangan penelitian yang meliputi metode pengumpulan data, metode pemilihan sampel, definisi variabel yang di gunakan dalam penelitian, dan alat statistik yang digunakan untuk menganalisis data.

BAB IV. Hasil dan Analisis

Bab ini akan menjelaskan pelaksanaan penelitian secara menyeluruh mulai dari sampling, deskripsi data, dan pengujian hipotesis.

BAB V. Kesimpulan dan Saran

Bab ini akan menyimpulkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan juga memberikan saran-saran kepada pihak yang bersangkutan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Berikut penelitian terdahulu secara lengkap dapat dilihat berikut ini :

David, Harianto & Priyo Hari Adi (2007) Menganalisis tentang “*Hubungan Antara Dana Alokasi Umum, Belanja Modal, Pendapatan Asli Daerah dan Pendapatan Perkapita*”. Penulis menggunakan variabel pendapatan perkapita, dana alokasi umum, belanja modal daerah, dan pendapatan asli daerah. Analisis data yang digunakan adalah analisis diskriptif dan analisis jalur. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dana alokasi umum berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan belanja modal, belanja modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan pendapatan asli daerah, belanja modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perubahan pendapatan asli daerah dan pendapatan asli daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan pendapatan perkapita.

Rudy, Badrudin (2007) menganalisis tentang “*Dampak Kegiatan Investasi Terhadap Pendapatan Perkapita Masyarakat Kabupaten Sleman Pasca Otonomi Daerah*”. Penulis menggunakan variabel pendapatan perkapita, investasi fasilitas PMA, investasi fasilitas PMDN, & investasi non fasilitas. Analisis data yang digunakan adalah Regresi. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa investasi fasilitas PMA tidak

berpengaruh terhadap pendapatan perkapita masyarakat Kabupaten Sleman, investasi fasilitas PMDN berpengaruh negatif terhadap pendapatan perkapita masyarakat Kabupaten Sleman, & investasi non fasilitas berpengaruh positif terhadap pendapatan perkapita masyarakat Kabupaten Sleman.

Haryo, Kuncoro (2007) menganalisis tentang “*Kausalitas Antara Penerimaan, Belanja, dan PDRB Pada Kota dan Kabupaten di Indonesia*” Penulis menggunakan variabel pendapatan asli daerah, transfer dana bagi hasil pajak dan bukan pajak, transfer dana alokasi, dana perimbangan (total transfer), penerimaan pembiayaan, total penerimaan, belanja operasional (tanpa UKP), total belanja (tanpa UKP), tarif pajak lokal, jumlah penduduk, kepadatan penduduk. Analisis yang digunakan adalah data panel dan uji kausalitas *granger*. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pendapatan asli daerah secara signifikan mempengaruhi transfer dana bagi hasil pajak dan bukan pajak dan transfer dana alokasi.

Jamzani, Sodik (2007) menganalisis tentang “*Pengeluaran Pemerintah dan Pertumbuhan Ekonomi Regional: Studi Kasus Data Panel di Indonesia*”. Penulis menggunakan variabel pertumbuhan ekonomi regional, investasi swasta, ekspor netto, pengeluaran pemerintah, & angkatan kerja. Analisis data yang digunakan adalah Regresi GLS (*General Least Square*). Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa investasi swasta tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi regional, pengeluaran pemerintah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi regional, ekspor netto memiliki

hubungan yang konsisten dengan teori tetapi tidak signifikan, & angkatan kerja berpengaruh signifikan namun dengan tanda negatif.

Bambang, Prishardoyo (2008) menganalisis tentang “*Analisis Tingkat Pertumbuhan Ekonomi dan Potensi Ekonomi Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Pati Tahun 2000-2005*” Penulis menggunakan variabel pertumbuhan ekonomi, produk domestik regional bruto(PDRB), sektor-sektor ekonomi, komponen *Differential shift*, komponen *Proportional shift*, jarak. Analisis data yang digunakan adalah *Location quation*, *Shift share*, dan analisis gravitasi(keterkaitan wilayah). Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil analisis location quotient sektor-sektor potensial yang dapat diandalkan tahun 2000-2005 adalah sektor pertanian, sektor listrik, gas, air minum, sektor bangunan, sektor keuangan, sewa, dan jasa perusahaan. Hasil analisis shift share tahun 2000-2005 nilai *proportional shift* Kabupaten Pati nilainya ada yang positif dan negatif. Hasil analisis keterkaitan wilayah(Gravitasi) tahun 200-2005 menunjukkan Kabupaten yang kuat interaksinya dengan Kabupaten Pati adalah Kabupaten Kudus, dan yang paling sedikit interaksinya adalah Kabupaten Jepara.

Darmayuda, Ufira Isbah, & Eka Armas Pailis (2009) menganalisis tentang “*Pengaruh Bagi Hasil Pajak dan Bagi Hasil SDA Terhadap PDRB Sumatera Utara*” Penulis menggunakan variabel bagi hasil pajak dan bagi hasil sumber daya alam. Analisis data yang di gunakan adalah regresi berganda metode *Ordinary least square*(OLS). Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa bagi hasil pajak berpengaruh

signifikan terhadap produk domestik regional bruto Kabupaten/kota di Sumatera Utara. Bagi hasil sumber daya alam tidak berpengaruh secara signifikan terhadap produk domestik regional bruto Kabupaten/kota di Sumatera Utara.

Siti, Nurul Afiah (2011) menganalisis tentang *“Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Laju Inflasi Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Tahun 1998-2008 Menggunakan Program Minitab 14”* Penulis menggunakan variabel PAD, dan inflasi. Analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa PAD berpengaruh signifikan terhadap produk domestik regional bruto, sedangkan inflasi tidak signifikan terhadap PDRB.

Pancawati, Hardiningsih & Rachnawati Meita Oktaviani (2013) Menganalisis tentang *“Determinan Belanja Mdal dan Konsekuensi Terhadap Pendapatan Perkapita (Studi Kasus Wilayah Jawa Tengah)”*. Penulis menggunakan variabel pendapatan perkapita, belanja modal, pendapatan asli daerah, dana alokasi umum, dana alokasi khusus, bantuan keuangan, dan pendapatan perkapita. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pendapatan asli daerah tidak signifikan berpengaruh terhadap belanja modal, dana alokasi umum berpengaruh negatif dan signifikan terhadap alokasi belanja modal, dana alokasi khusus berpengaruh signifikan terhadap alokasi belanja modal, bantuan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap alokasi belanja modal, dan belanja modal berpengaruh positif dan

signifikan terhadap perubahan pendapatan perkapita kabupaten/kota di wilayah administrasi provinsi Jawa Tengah.

Nazamuddin (2013) Menganalisis tentang “Kontribusi Pendidikan Terhadap Pembangunan Ekonomi: Kasus Provinsi Aceh” Penulis menggunakan variabel kinerja pendidikan Aceh yang terdiri dari angkat melek huruf, angka partisipasi pendidikan dan rata-rata lama sekolah. Dan variabel kinerja ekonomi yaitu pertumbuhan ekonomi dan pendapatan perkapita. Analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada indikasi hubungan positif antara kinerja pendidikan di Aceh dengan kinerja ekonomi.

Komang, Ayuk Pebriani & I Wayan Sukadana (2013) Menganalisis *tentang “Konvergensi Pendapatan Perkapita: Studi Kasus Antar Kabupaten di Indonesia Pada Era Otonomi Daerah”*. Penulis menggunakan variabel PDRB perkapita tahun 1999-2010, dan jarak. Analisis data yang digunakan adalah regresi metode OLS. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa PDRB perkapita tahun 2010 berpengaruh positif terhadap selisih PDRB perkapita tahun 2010 dengan PDRB perkapita tahun 1999. Jarak juga menunjukkan hasil yang serupa dengan variabel PDRB perkapita tahun 2010. Otonomi daerah belum mampu untuk mengatasi ketimpangan pendapatan antar kabupaten di Indonesia dalam kurun waktu 10 tahun di era Otonomi Daerah.

Harry, A.P. (2013) menganalisis tentang “*Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap PDRB dan PAD*” Penulis menggunakan variabel pengeluaran pemerintah sektor

pertanian, sektor perikanan dan kelautan, serta sektor perindustrian. Analisis data yang digunakan adalah regresi sederhana dan berganda. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengeluaran pemerintah sektor pertanian berpengaruh signifikan terhadap PDRB, pengeluaran pemerintah sektor perikanan dan kelautan berpengaruh signifikan terhadap PDRB, dan pengeluaran pemerintah sektor perindustrian berpengaruh signifikan terhadap PDRB.

Citra, Ayu Basica E (2014) menganalisis tentang *“Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan Pekerja dan Pengeluaran Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi”* Penulis menggunakan variabel jumlah tenaga kerja, tingkat pendidikan pekerja dan pengeluaran pemerintah untuk pendidikan. Analisis data yang digunakan adalah data panel. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa jumlah tenaga kerja, tingkat pendidikan pekerja, dan pengeluaran pemerintah untuk pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2006-2012

Windi, wardani, Sri Endang & Taryono(2014) menganalisis tentang *“Analisis Pengaruh PMDN dan PMA Terhadap PDRB di Kabupaten Siak”* Penulis menggunakan variabel penanaman modal dalam negeri dan penanaman modal asing. Analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penanaman modal asing berpengaruh positif terhadap PDRB Kabupaten Siak, sedangkan penanaman modal dalam negeri tidak berpengaruh signifikan terhadap PDRB Kabupaten Siak.

Agus, Sulaksono (2015) menganalisis tentang “*Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap PDRB Sektor Pertambangan di Indonesia*” Penulis menggunakan variabel investasi sektor pertambangan, tenaga kerja sektor pertambangan. Analisis data yang digunakan adalah regresi. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa investasi sektor pertambangan berpengaruh positif terhadap PDRB sektor pertambangan tanpa migas, tenaga kerja sektor pertambangan bersama-sama berpengaruh positif terhadap PDRB sektor pertambangan tanpa migas di Indonesia.

Alfencius, Mulatua, I Made Sudarma & I Nyoman Gede (2015) menganalisis tentang “*Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri dan Penanaman Modal Asing terhadap PDRB Sektor Pertanian di Provinsi Bali*” Penulis menggunakan variabel penanaman modal dalam negeri dan penanaman modal luar negeri. Analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penanaman modal dalam negeri maupun asing berpengaruh signifikan terhadap PDRB sektor pertanian di Provinsi Bali.

Rahma, Dian Hapsari & Imam Prakoso (2016) menganalisis tentang “*Penanaman Modal dan Pertumbuhan Ekonomi Tingkat Provinsi di Indonesia*” Penulis menggunakan variabel penanaman modal asing, tingkat pengangguran terbuka, indeks pembangunan manusia. Analisis data yang digunakan adalah Regresi dan *Robustness test*. Berdasarkan hasil penelitian dapat di simpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara

penanaman modal asing dan PDRB. IPM tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap PDRB. Tingkat pengangguran terbuka berpengaruh positif terhadap PDRB.

Ahmad, Jazuli, Aris Soelistyo & Syamsul Hadi (2016) menganalisis tentang *“Pengaruh Investasi, Pengeluaran Pemerintah, dan Tenaga Kerja Terhadap PDRB Kabupaten/Kota di Provinsi Banten Tahun 2010-2014”* Penulis menggunakan variabel investasi (PMA&PMDN), pengeluaran pemerintah, dan tenaga kerja. Analisis data yang digunakan adalah regresi data panel. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa investasi, pengeluaran pemerintah dan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB.

Rolan, Abonia (2017) menganalisis tentang *“Pengaruh Desentralisasi Fiskal, Belanja Modal, Angkatan Kerja dan Investasi Terhadap PDRB di Sumatera Utara”* Penulis menggunakan variabel desentralisasi fiskal, angkatan kerja, dan investasi. Analisis data yang digunakan adalah regresi linier. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Desentralisasi fiskal, angkatan kerja, dan investasi berpengaruh signifikan terhadap PDRB di Sumatera Utara.

Aditya, Kurniawan & Hendry Cahyono (2017) menganalisis tentang *“Pengaruh Investasi Asing Langsung dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pendapatan Perkapita di Indonesia”*. Penulis menggunakan variabel pendapatan perkapita, investasi asing langsung & tingkat pengangguran. Analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa investasi asing langsung tidak

berpengaruh signifikan terhadap pendapatan perkapita di Indonesia, sedangkan tingkat pengangguran terbuka berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan perkapita di Indonesia.

NO	JUDUL	MODEL	HASIL
1.	Hubungan Antara Dana Alokasi Umum, Belanja Modal, Pendapatan Asli Daerah dan Pendapatan Perkapita (2007)	Analisis Deskriptif dan analisis jalur.	dana alokasi umum berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan belanja modal, belanja modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan pendapatan asli daerah, belanja modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perubahan pendapatan asli daerah dan pendapatan asli daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan pendapatan perkapita.
2.	Dampak Kegiatan Investasi Terhadap Pendapatan Perkapita Masyarakat Kabupaten Sleman Pasca Otonomi Daerah (2007)	Regresi	Investasi fasilitas PMA tidak berpengaruh terhadap pendapatan perkapita masyarakat Kabupaten Sleman, investasi fasilitas PMDN berpengaruh negatif terhadap pendapatan perkapita masyarakat Kabupaten Sleman, & investasi non fasilitas berpengaruh positif terhadap pendapatan perkapita masyarakat

			Kabupaten Sleman.
3.	Kausalitas Antara Penerimaan, Belanja, dan PDRB Pada Kota dan Kabupaten di Indonesia(2007)	Data panel dan uji kausalitas <i>granger</i>	Pendapatan asli daerah secara signifikan mempengaruhi transfer dana bagi hasil pajak dan bukan pajak dan transfer dana alokasi.
4.	Pengeluaran Pemerintah dan Pertumbuhan Ekonomi Regional: Studi Kasus Data Panel di Indonesia(2007)	Regresi GLS (<i>General Least Square</i>)	Investasi swasta tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi regional, pengeluaran pemerintah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi regional, ekspor netto memiliki hubungan yang konsisten dengan teori tetapi tidak signifikan, & angkatan kerja berpengaruh signifikan namun dengan tanda negatif.
5.	Analisis Tingkat Pertumbuhan Ekonomi dan Potensi Ekonomi Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Pati Tahun 2000-2005(2008)	<i>Location quotient</i> , <i>Shift share</i> , dan analisis gravitasi(keterkaitan wilayah)	Hasil analisis <i>location quotient</i> sektor-sektor potensial yang dapat diandalkan tahun 2000-2005 adalah sektor pertanian, sektor listrik, gas, air minum, sektor bangunan, sektor keuangan, sewa, dan jasa perusahaan. Hasil analisis shift share tahun 2000-2005 nilai <i>proportional shift</i> Kabupaten Pati nilainya ada yang positif dan negatif. Hasil analisis keterkaitan

			wilayah(Gravitasi) tahun 200-2005 menunjukkan Kabupaten yang kuat interaksinya dengan Kabupaten Pati adalah Kabupaten Kudus, dan yang paling sedikit interaksinya adalah Kabupaten Jepara.
6.	Pengaruh Bagi Hasil Pajak dan Bagi Hasil SDA Terhadap PDRB Sumatera Utara(2009)	Regresi berganda metode <i>Ordinary least square</i> (OLS)	Bagi hasil pajak berpengaruh signifikan terhadap produk domestik regional bruto Kabupaten/kota di Sumatera Utara. Bagi hasil sumber daya alam tidak berpengaruh secara signifikan terhadap produk domestik regional bruto Kabupaten/kota di Sumatera Utara.
7.	Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Laju Inflasi Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Tahun 1998-2008 Menggunakan Program Minitab 14 (2011)	Regresi linier berganda	PAD berpengaruh signifikan terhadap produk domestik regional bruto, sedangkan inflasi tidak signifikan terhadap PDRB.
8.	Kontribusi Pendidikan Terhadap Pembangunan Ekonomi: Kasus Provinsi Aceh (2013)	Metode Deskriptif	Ada indikasi hubungan positif antara kinerja pendidikan di Aceh dengan kinerja ekonomi.
9.	Determinan Belanja Mdal dan Konsekuensi Terhadap Pendapatan Perkapita (Studi Kasus Wilayah Jawa Tengah)(2013)	Analisis Regresi	Pendapatan asli daerah tidak signifikan berpengaruh terhadap belanja modal, dana alokasi umum berpengaruh negatif dan signifikan

			terhadap alokasi belanja modal, dana alokasi khusus berpengaruh signifikan terhadap alokasi belanja modal, bantuan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap alokasi belanja modal, dan belanja modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan pendapatan perkapita kabupaten/kota di wilayah administrasi provinsi Jawa Tengah
10.	Konvergensi Pendapatan Perkapita: Studi Kasus Antar Kabupaten di Indonesia Pada Era Otonomi Daerah(2013)	Regresi Metode OLS	PDRB perkapita tahun 2010 berpengaruh positif terhadap selisih PDRB perkapita tahun 2010 dengan PDRB perkapita tahun 1999. Jarak juga menunjukkan hasil yang serupa dengan variabel PDRB perkapita tahun 2010. Otonomi daerah belum mampu untuk mengatasi ketimpangan pendapatan antar kabupaten di Indonesia dalam kurun waktu 10 tahun di era Otonomi Daerah.
11.	Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap PDRB dan PAD(2013)	Regresi sederhana dan berganda	Pengeluaran pemerintah sektor pertanian berpengaruh signifikan terhadap PDRB, pengeluaran pemerintah sektor perikanan dan kelautan berpengaruh

			signifikan terhadap PDRB, dan pengeluaran pemerintah sektor perindustrian berpengaruh signifikan terhadap PDRB.
12	Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan Pekerja dan Pengeluaran Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi(2014)	Data panel	Jumlah tenaga kerja, tingkat pendidikan pekerja, dan pengeluaran pemerintah untuk pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2006-2012
13.	Analisis Pengaruh PMDN dan PMA Terhadap PDRB di Kabupaten Siak(2014)	Regresi linier berganda	Penanaman modal asing berpengaruh positif terhadap PDRB Kabupaten Siak, sedangkan penanaman modal dalam negeri tidak berpengaruh signifikan terhadap PDRB Kabupaten Siak.
14.	Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap PDRB Sektor Pertambangan di Indonesia(2015)	Regresi	investasi sektor pertambangan berpengaruh positif terhadap PDRB sektor pertambangan tanpa migas, tenaga kerja sektor pertambangan bersama-sama berpengaruh positif terhadap PDRB sektor pertambangan tanpa migas di Indonesia.
15.	Penanaman Modal dan Pertumbuhan Ekonomi Tingkat Provinsi di Indonesia(2016)	Regresi dan <i>Robustness test</i>	Tidak ada hubungan yang signifikan antara penanaman modal asing dan PDRB. IPM tidak memiliki hubungan yang

			signifikan terhadap PDRB. Tingkat pengangguran terbuka berpengaruh positif terhadap PDRB
16.	Penanaman Modal dan Pertumbuhan Ekonomi Tingkat Provinsi di Indonesia(2016)	Regresi dan <i>Robustness test</i>	Tidak ada hubungan yang signifikan antara penanaman modal asing dan PDRB. IPM tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap PDRB. Tingkat pengangguran terbuka berpengaruh positif terhadap PDRB
17.	Pengaruh PMA,PMDN,Angkatan Kerja, Inflasi, dan Ekspor Neto Terhadap PDRB Provinsi-provinsi di Pulau Jawa(2016)	Regresi data panel	PMA, PMDN dan inflasi tidak mempengaruhi PDRB Provinsi-provinsi di pulau Jawa. Angkatan Kerja dan ekspor netto berpengaruh signifikan terhadap PDRB Provinsi-provinsi di pulau Jawa.
18.	Pengaruh Investasi, Pengeluaran Pemerintah, dan Tenaga Kerja Terhadap PDRB Kabupaten/Kota di Provinsi Banten Tahun 2010-2014(2016)	Regrersi data panel	Investasi, pengeluaran pemerintah dan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB.
19.	Pengaruh Desentralisasi Fiskal, Belanja Modal, Angkatan Kerja dan Investasi Terhadap PDRB di Sumatera Utara(2017)	Regresi linier	Desentralisasi fiskal, angkatan kerja, dan investasi berpengaruh signifikan terhadap PDRB di Sumatera Utara.
20.	Pengaruh Investasi Asing Langsung dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pendapatan Perkapita di Indonesia(2017)	Regresi linier berganda	Investasi asing langsung tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan perkapita di Indonesia, sedangkan tingkat pengangguran

			terbuka berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan perkapita di Indonesia.
--	--	--	---

Dari kajian pustaka yang telah dijelaskan diatas, perbedaan dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu dengan penelitian ini terletak pada penambahan variabel bebas yaitu angka partisipasi sekolah tingkat SD,SMP,SMA dan perguruan tinggi. Peneliti menggunakan metode analisis panel pada tahun 2010-2014.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan Ekonomi menerangkan atau mengukur prestasi dari perkembangan suatu ekonomi. Dalam kegiatan perekonomian yang sebenarnya pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan fiskal produksi barang dan jasa yang berlaku disuatu negara, seperti pertambahan dan jumlah produksi barang industri, perkembangan infrastruktur, pertambahan jumlah sekolah, pertambahan produksi sektor jasa dan pertambahan produksi barang modal.

Faktor-faktor yang menentukan pertumbuhan ekonomi:

1. Tanah dan kekayaan lainnya

Kekayaan alam suatu Negara meliputi luas dan kesuburan tanah, keadaan iklim dan cuaca, jumlah dan jenis hasil hutan dan hasil laut yang dapat diperoleh, jumlah dan jenis kekayaan barang tambang yang terdapat. Kekayaan alam dapat mempermudah usaha untuk mengembangkan perekonomian suatu negara, terutama pada masa-masa permulaan dari proses pertumbuhan ekonomi.

2. Jumlah dan mutu dari penduduk dan tenaga kerja

Penduduk yang bertambah dari waktu ke waktu dapat menjadi pendorong maupun penghambat kepada perkembangan ekonomi. Penduduk yang bertambah akan memperbesar jumlah tenaga kerja, dan penambahan tersebut memungkinkan negara itu menambah produksi,

3. Barang-barang modal dan tingkat teknologi

Barang-barang modal penting artinya dalam mempertinggi keefisienan pertumbuhan ekonomi. Di dalam masyarakat yang sangat kurang maju sekalipun barang-barang modal sangat besar perannya dalam kegiatan ekonomi.

4. Sistem sosial dan sikap masyarakat

Sistem sosial dan sikap masyarakat penting peranannya dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi. Di dalam menganalisis mengenai masalah-masalah pembangunan di negara-negara berkembang ahli-ahli ekonomi telah menunjukkan bahwa sistem sosial dan sikap masyarakat dapat menjadi penghambat yang serius kepada pembangunan. Adat istiadat yang tradisional dapat menghambat masyarakat

untuk menggunakan cara memproduksi yang modern dan produktivitas yang tinggi.

Oleh karenanya pertumbuhan ekonomi tidak dapat dipercepat. (Sukirno, 2006).

2.2.1.1 Teori-teori Pertumbuhan Ekonomi

- Ahli – Ahli Ekonomi Klasik

Menurut pandangan ahli-ahli ekonomi klasik ada empat faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu: jumlah penduduk, jumlah stok barang-barang modal, luas tanah, kekayaan alam, dan tingkat teknologi yang digunakan. Walaupun menyadari bahwa pertumbuhan ekonomi tergantung pada banyak faktor, ahli-ahli ekonomi klasik terutama nemumpahkan perhatiannya kepada pengaruh pertambahan penduduk kepada pertumbuhan ekonomi. (...) Menurut pandangan ahli-ahli ekonomi klasik hukum hasil lebih yang semakin berkurang akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, ini berarti pertumbuhan ekonomi tidak akan terus menerus berlangsung.

- Teori Schumpeter

Teori Schumpeter menekankan tentang pentingnya peranan pengusaha didalam menciptakan pertumbuhan ekonomi. Dalam teori itu ditunjukkan bahwa para pengusaha merupakan golongan yang akan terus menerus membuat pembaruan atau inovasi dalam kegiatan ekonomi. Inovasi tersebut meliputi : memperkenalkan barang-barang baru, mempertinggikan efisiensi dalam memproduksi barang suatu barang, memperluas

pasar sesuatu barang ke pasaran-pasaran yang baru, mengembangkan sumber bahan mentah yang baru dan mengadakan perubahan-perubahan dalam organisasi perusahaan dengan tujuan mempertinggi efisiennya.

- **Teori Harrod-Domar**

Dalam menganalisis mengenai masalah pertumbuhan ekonomi teori Harrod-Domar bertujuan untuk menerangkan syarat yang harus dipenuhi supaya suatu perekonomian dapat mencapai pertumbuhan yang teguh dalam jangka panjang. Dengan menggunakan pemisalan-pemisalan: 1. Barang modal telah mencapai kapasitas penuh, 2. Tabungan adalah proporsional dengan pendapatan nasional, 3. Rasio modal-produksi (capital-output-rasio) tetap, dan, 4. Perekonomian terdiri dari dua sektor.

- **Teori Pertumbuhan Neo-Klasik**

Salah satu perluasan dari teori Keynes, teori Harrod-Domar melihat persoalan pertumbuhan itu dari segi permintaan. Pertumbuhan ekonomi hanya akan berlaku apabila pengeluaran agregat melalui kenaikan investasi bertambah secara terus menerus pada tingkat pertumbuhan yang ditentukan (tingkat pertumbuhan itu dinamakan tingkat pertumbuhan yang perlu dijamin atau *warranted rate of growth*). (Sukirno, 1994)

2.2.2 Teori Pendapatan Nasional

Menurut Sukirno (2000:28) pendapatan nasional atau PDB adalah nilai barang akhir yang dihasilkan atau diproduksi suatu negara dalam satu tahun tertentu. Nilai

pendapatan nasional suatu negara merupakan indikator ekonomi yang paling penting. Terdapat beberapa konsep mengenai pendapatan nasional:

a. Produk Domestik Bruto atau Gross Domestic Product

Merupakan nilai barang- barang dan jasa yang diproduksi dalam negara dalam satu tahun dengan menggunakan faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh negara tersebut dan penduduk atau perusahaan negara lain.

b. Produk Nasional Bruto atau Gross National Product

Merupakan nilai barang dan jasa yang diproduksi oleh faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh warga negara dari suatu negara.

c. Pendapatan Nasional atau National Income

Merupakan jumlah dari pendapatan faktor-faktor produksi yang digunakan untuk memproduksi barang dan jasa dalam satu tahun tertentu.

d. Pendapatan Nasional Neto dan Pendapatan Nasional Bruto

Pendapatan nasional yang masih meliputi depresiasi dinamakan produk nasional bruto, sedangkan pendapatan nasional yang dikurangi depresiasi dinamakan pendapatan nasional netto.

Dalam konsep pendapatan nasional, salah satunya adalah GDP (Gross Domestic Product) atau Produk Domestik Bruto (PDB). Menurut pendekatan produksi, Produk Domestik Bruto (PDB) adalah jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh

berbagai unit produksi di wilayah suatu negara dalam jangka waktu setahun. Kesempatan kerja dalam perekonomian akan menentukan tingkat kegiatan ekonomi dan tingkat produksi atau pendapatan nasional yang dihasilkan.

Pendapatan nasional juga menggambarkan tingkat produksi suatu negara yang dicapai dalam suatu tahun tertentu atau perubahannya dari tahun ke tahun. Secara umum pendapatan nasional dapat didefinisikan sebagai suatu konsep arus yang dalam prakteknya diukur dengan jalan mencatat dan menjumlahkan transaksi-transaksi pendapatan individu yang terjadi dalam periode waktu tertentu.

$$GDP = C + I + G + (X-M)$$

Keterangan :

GDP = Pendapatan Negara

C = Konsumsi

I = Investasi

G = Pengeluaran Pemerintah

X = Ekspor

I = Impor

2.3. Hubungan Antar Variabel

2.3.1 Hubungan Investasi Asing Terhadap PDRB Perkapita

Investasi Asing secara umum memiliki keuntungan terhadap PDRB Perkapita, bertambahnya jumlah modal suatu daerah dan berpengaruh terhadap kegiatan produksi suatu wilayah yang akan berdampak kepada besarnya Pendapatan perkapita yang diperoleh oleh suatu wilayah tersebut. Karena standar hidup dipengaruhi oleh PDRB Perkapita maka apabila investasi asing semakin tinggi maka berhubungan positif terhadap PDRB perkapita.

2.3.2 Hubungan Investasi Domestik Terhadap PDRB Perkapita

Investasi Domestik secara umum juga memiliki dampak yang positif terhadap Pendapatan perkapita, beberapa investor dalam negeri menanamkan modalnya guna untuk kemajuan daerah tersebut. Bertambahnya jumlah modal akan melahirkan kesempatan kerja lebih banyak guna menghasilkan output yang diinginkan, maka pendapatan perkapita akan semakin bertambah akibat adanya bantuan dari dalam negeri tersebut.

2.3.3 Hubungan Pengeluaran Pemerintah Terhadap PDRB Perkapita

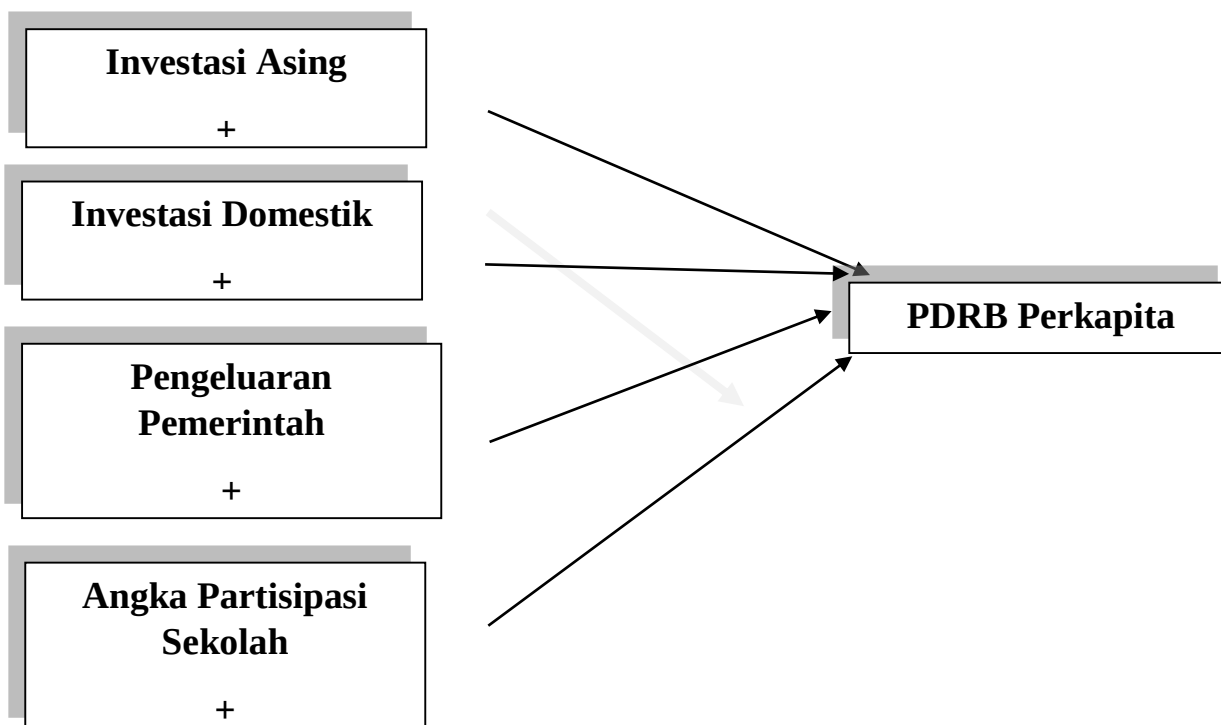
Pengeluaran pemerintah dibutuhkan sebagai pembiayaan segala kepentingan ekonomi agar terciptanya perubahan pembangunan ekonomi yang lebih baik. Dengan adanya pengeluaran pemerintah, dipergunakan seperti pembangunan infrastruktur agar mempermudah akses di tiap wilayah. Hal ini sebagai bentuk dukungan untuk meningkatkan Pendapatan perkapita di Indonesia.

2.3.4 Hubungan Angka Partisipasi Sekolah Terhadap PDRB Perkapita

Adanya angka partisipasi sekolah sebagai pengukur seberapa besar jumlah angka yang melanjutkan pendidikan, pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting untuk kemajuan ekonomi di Indonesia. Besarnya jumlah anak yang bersekolah membuat suatu wilayah akan menambah jumlah sekolah, seseorang yang bersekolah dapat mengurangi tingkat pengangguran dan menghasilkan pengusaha-pengusaha baru dalam memberikan inovasi dimasa depan. Dengan melahirkan generasi-generasi baru yang berpendidikan, maka hal ini berhubungan positif terhadap Pendapatan perkapita di Indonesia.

2.4 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori faktor-faktor yang mempengaruhi PDRB perkapita, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



2.5 Hipotesis

1. Diduga investasi asing berpengaruh positif terhadap PDRB per kapita Provinsi
2. Diduga investasi dalam negeri berpengaruh Positif terhadap PDRB per kapita Provinsi
3. Diduga pengeluaran pemerintah berpengaruh positif terhadap PDRB per kapita Provinsi
4. Diduga angka partisipasi sekolah berpengaruh positif terhadap PDRB per kapita Provinsi

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Dalam penelitian ini PDRB perkapita digunakan sebagai variabel dependen yang merupakan tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel bebas, sedangkan variabel independen yang digunakan adalah Investasi Asing, Investasi Domestik, Pengeluaran Pemerintah dan Angka Partisipasi Sekolah. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder menggunakan panel dari tahun 2010-2014. Adapun definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Produk Domestik Regional Bruto Perkapita (Y) merupakan pendapatan perkapita berupa nilai yang menunjukkan pertumbuhan nyata ekonomi per kapita penduduk suatu negara. Dalam penelitian ini satuan data Produk Domestik Regional Bruto perkapita adalah persen. Semakin tinggi Produk Domestik Regional Bruto perkapita maka pertumbuhan ekonomi di tiap-tiap provinsi akan semakin baik.
2. Investasi Asing (X1) adalah bentuk investasi yang dilakukan oleh pihak asing untuk mencari keuntungan dan memperoleh pendapatan. Investasi Asing dilakukan untuk menambah jumlah modal untuk pembangunan ekonomi di Indonesia. Satuan data Investasi Asing dapat diukur dengan satuan juta US\$.

3. Investasi Domestik (X2) adalah investasi dalam upaya untuk menambah jumlah modal untuk pembangunan ekonomi melalui investor dalam negeri. Satuan data investasi domestik yaitu diukur dengan satuan miliar rupiah.
4. Pengeluaran Pemerintah (X3) merupakan konsumsi, investasi dan transfer pembayaran yang dilakukan oleh pemerintah. Pengeluaran Pemerintah adalah aspek penggunaan sumber ekonomi yang secara tidak langsung dimiliki oleh masyarakat namun dikuasai oleh pemerintah. Dalam penelitian ini satuan yang digunakan yaitu ribuan rupiah.
5. Angka Partisipasi Sekolah (X4) merupakan proporsi dari semua anak yang masih sekolah pada kelompok umur tertentu terhadap penduduk dengan kelompok umur yang sesuai. Angka Partisipasi Sekolah dapat dihitung menggunakan satuan persen.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder artinya data yang tidak dikumpulkan sendiri oleh peneliti. Data sekunder bersumber dari BPS (Badan Pusat Statistik) dan, data yang digunakan terdiri dari:

1. Data PDRB per kapita tahun 2010-2014
2. Data investasi dalam negeri tahun 2010-2014
3. Data investasi luar negeri tahun 2010-2014
4. Data pengeluaran pemerintah tahun 2010-2014
5. Data angka partisipasi sekolah tahun 2010-2014

Dalam penelitian ini, menggunakan model data panel. Dengan periode pengamatan lima tahun dari tahun 2006 sampai tahun 2014. Penelitian belum menggunakan provinsi Kalimantan Utara sebagai sampel karena data pada BPS belum menyediakan data untuk provinsi tersebut. Teknik penafsiran dengan menggunakan panel data memungkinkan untuk dilakukan penggabungan antara data *time series* dan *cross section*. Data sekunder ini diperoleh dari BPS yang diolah dari berbagai tahun.

3.3 Metode Analisis

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis yang menggunakan data panel, yaitu dengan melihat angka-angka. Selain itu, penelitian ini menggunakan uji signifikansi *fixed effect* dan juga *Hausman test*. Sedangkan pengujian hipotesa dengan menggunakan analisis regresi linier berganda (*multiple linear regression*) yang meliputi pengujian koefisien regresi secara “parsial (individu)”, yaitu menggunakan uji t (*t-test*), pengujian secara bersamaan (*F-test*), pengujian koefisien determinasi R^2 .

3.3.1 Estimasi Regresi Data Panel

Penelitian ini menggunakan analisis panel data sebagai alat pengolahan data dengan menggunakan program (software) *Eviews*. Analisis menggunakan data panel adalah penggabungan kombinasi data antara data berbagai waktu (*time series data*) yaitu data

yang diambil dari satu variabel untuk beberapa unit sampel dalam suatu waktu, dan data (*cross-section data*) merupakan suatu variabel yang diambil pada beberapa waktu.

Data panel merupakan data gabungan dari data *time-series* dan data *cross-section* maka model persamaan dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{it} + \varepsilon_{it}$$

$$i = 1, 2, \dots, N$$

$$t = 1, 2, \dots, T$$

dimana :

N : banyaknya observasi

T : banyaknya waktu

N dan T : banyaknya data panel

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{it} + \beta_2 X_{it} + \beta_3 X_{it} + \beta_4 X_{it} + \beta_5 X_{it} + \beta_6 X_{it} + \varepsilon_{it}$$

Dimana: Y= PDRB perkapita; X_1 = investasi asing; X_2 = investasi dalam negeri; X_3 = Pengeluaran pemerintah; X_4 = angka patisipasi sekolah SMP; X_5 = angka partisipasi sekolah SMA; X_6 = angka partisipasi sekolah perguruan tinggi.

Dalam model analisis data panel dikenal tiga macam pendekatan yang terdiri dari, pendekatan *common effect*, pendekatan *fixed effect*, dan pendekatan *random effect*. Ketiga pendekatan yang dilakukan dalam analisis panel data dapat dijelaskan sebagai berikut

3.3.2 Metode Common Effect

Metode common effect merupakan metode yang paling sederhana untuk mengestimasi data panel yaitu hanya dengan mengkombinasikan data time series dan cross section dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS). Metode ini diasumsikan bahwa perilaku antar ruang sama dalam berbagai kurun waktu. Model persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{it} + \beta_2 X_{it} + \beta_3 X_{it} + \beta_4 X_{it} + \beta_5 X_{it} + \beta_6 X_{it}$$

3.3.3 Metode Fixed Effect

Model ini mengasumsikan bahwa koefisien regresi (slope) tetap antar ruang dan antar waktu. Dalam estimasi model *fixed effect* dapat dilakukan dengan menggunakan *dummy* untuk menjelaskan perbedaan intersept tersebut. Model estimasi ini sering disebut dengan *Least Square Dummy Variables* (LSDV) dan ketika terdapat heteroskedastisitas menggunakan fixed effect dengan *cross section weight*.

3.3.4 Metode Random Effect

Keputusan untuk memasukkan variabel boneka dalam model efek tetap (*fixed effect*) akan dapat mrngurangi banyaknya derajat kebebasan (*degree off random*) yang pada akhirnya akan mengurangi efisiensi dari parameter yang diestimasi. Model panel data yang didalamnya melibatkan korelasi antar error term karena berubahnya waktu karena berbedanya observasi dapat diatasi dengan pendekatan model komponen error (*error*

component model) atau disebut juga model efek acak (*random effect*). Pendekatan estimasi Random Effect ini menggunakan variabel gangguan (*error terms*). Variabel gangguan ini mungkin akan menghubungkan antar waktu dan antar daerah. Penulisan konstanta dalam model Random Effect tidak lagi tetap tetapi bersifat random sehingga dapat ditulis dalam model sebagai berikut:

$$\int n Y_{it} = \beta_{0i} + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 \log n X_{2it} + \beta_3 \log n X_{3it} + \beta_4 \log n X_{4it} + \beta_5 \log n X_{5it} + \beta_6 \log n X_{6it}$$

3.4 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Pemilihan model yang akan digunakan dalam sebuah penelitian sangat perlu dilakukan berdasarkan pertimbangan statistik. Hal ini untuk memperoleh dugaan yang efisien. Dan beberapa metode yang paling baik untuk digunakan adalah:

1. *Chow Test* (uji F-statistik) adalah pengujian untuk memilih model *Common Effect* (tanpa variabel dummy) atau dengan model *Fixed Effect*.
2. Uji Langrange Multipler (LM) atau lengkapnya *The Breusch-Pagan LM Test*. Digunakan untuk memilih model *Common Effect* (tanpa variabel dummy) atau dengan model *Random Effect*.
3. Dan yang terakhir dengan menggunakan uji *Hausman* untuk membandingkan antara model *Fixed Effect* atau Random Effect yang lebih baik untuk digunakan.

3.5 Analisis Statistik

3.5.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Besaran yang dipakai untuk mengukur kebaikan kesesuaian garis regresi, yaitu memberikan proporsi atau persentase variasi total dalam variabel dependen Y yang dijelaskan oleh variabel independen X. Semakin besar nilai R^2 maka semakin besar variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen. Sebaliknya, semakin kecil R^2 berarti semakin kecil variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen. Nilai koefisien determinasi R^2 : $0 < R^2 < 1$. Semakin besar nilai R^2 menggambarkan semakin tepat garis regresi dalam menggambarkan nilai-nilai observasi.

3.5.2 Uji F

Uji F dilakukan untuk melihat apakah variabel-variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Dengan menggunakan table F-statistik diperoleh jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak.

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = 0$, Berarti tidak ada pengaruh yang signifikan dan variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. $H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq 0$, berarti ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

3.5.3 Uji T

Uji T digunakan untuk melihat apakah masing-masing variabel bebas secara parsial berpengaruh pada variabel terikatnya. Hipotesis uji t yaitu sebagai berikut:

1. Jika hipotesis signifikan positif
 - a. $H_0 : \beta_i = 0$
 - b. $H_1 : \beta_i > 0$
2. Jika hipotesis signifikan negative
 - a. $H_0 : \beta_i = 0$
 - b. $H_0 : \beta_i < 0$

Menentukan tingkan signifikan (α) yaitu sebesar 5%

3. Kriteria pengujian
 - a. Jika nilai pengujian nilai prob. T-statistik $> \alpha$ maka, H_0 diterima artinya variabel bebas tidak akan mempengaruhi variabel terikat secara signifikan.
 - b. Jika nilai pengujian nilai prob. T-statistik $< \alpha$ maka, H_0 ditolak artinya variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

BAB IV

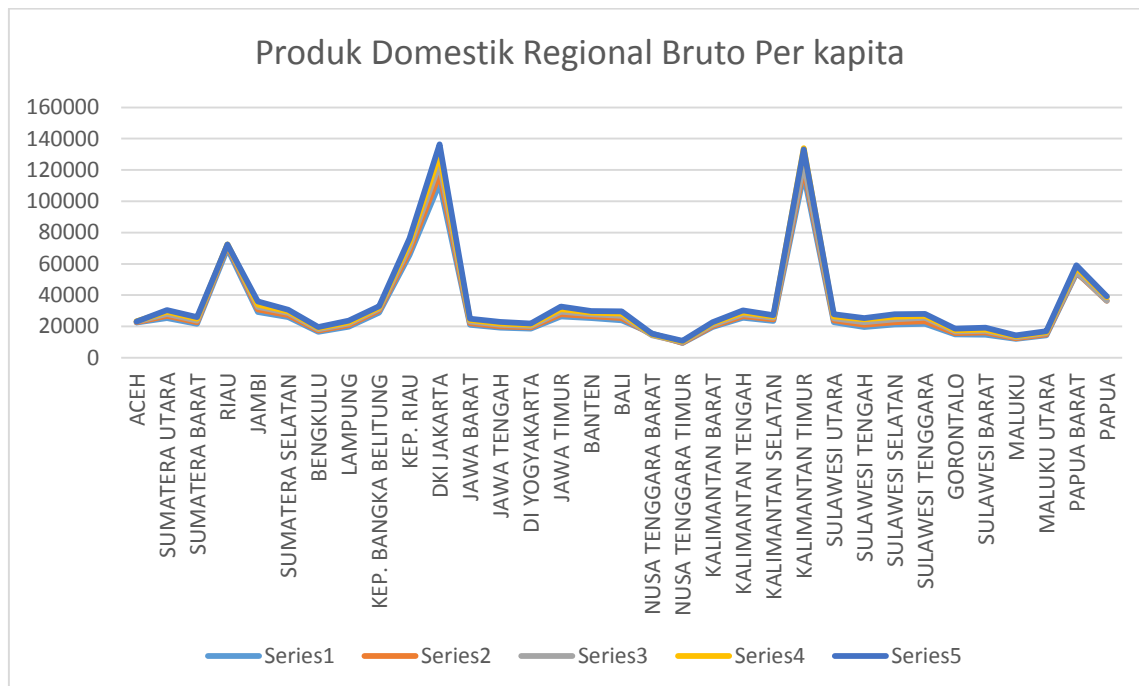
HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data Penelitian

Dalam penelitian ini data yang penulis gunakan adalah data panel dimana dalam data panel merupakan gabungan data *Time Series* dan *Cross Section*. Data *Cross Section* diambil dari 33 Provinsi di Indonesia dan data *Time Series* di ambil dari tahun 2010-2014. Data ini diperoleh dari website Badan Pusat Statistik (BPS). Adapun variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian yang menampilkan deskripsi data dan grafik variabel dependen terhadap variabel independen:

- a. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Perkapita adalah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha suatu wilayah. PDRB perkapita merupakan indikator penting dalam menentukan kondisi ekonomi disuatu wilayah dalam suatu periode tertentu.

Gambar Grafik 4.1
Produk Domestik Regional Bruto Per kapita
2010-2014



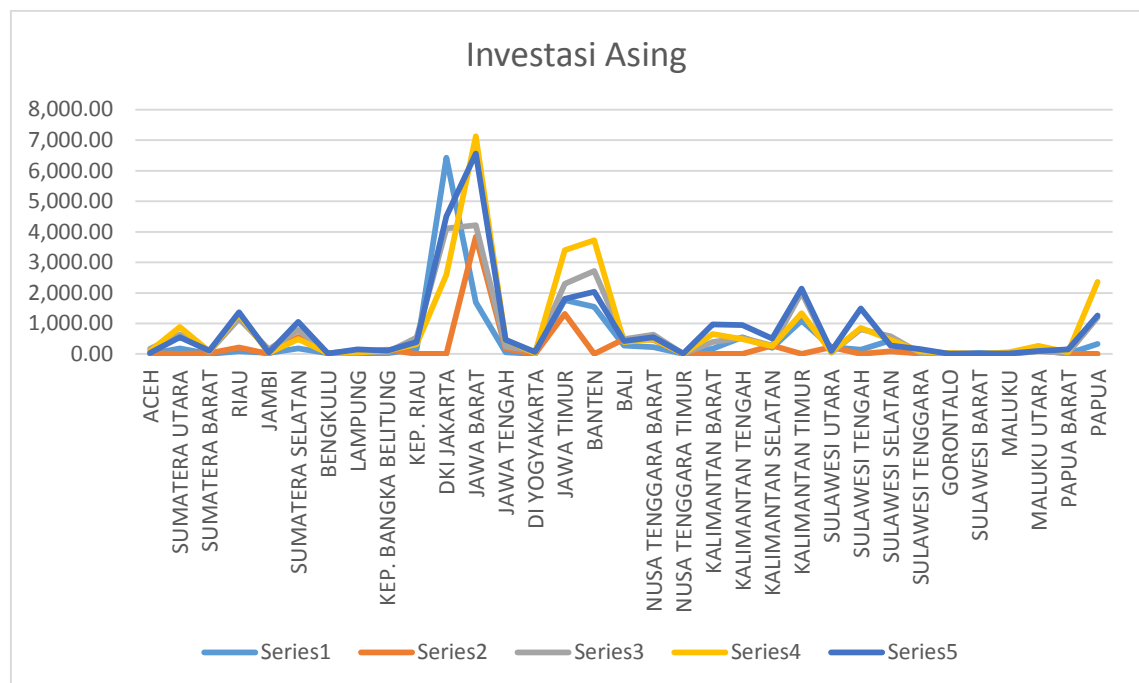
Sumber: BPS

Grafik 4.1 diatas menjelaskan bahwa PDRB perkapita dari tahun 2010-2014 mengalami perkembangan di tiap-tiap Provinsi di Indonesia. Perkembangan tertinggi pada tahun 2010 berada pada wilayah Kalimantan Timur yaitu sebesar 116946.31 ribu rupiah dan di tahun 2014 perkembangan tertinggi berada pada wilayah DKI Jakarta yaitu sebesar 136312.34 ribu rupiah. Sedangkan Provinsi yang memiliki nilai PDRB perkapita rendah berada pada wilayah Nusa Tenggara Timur sebesar 9316.79 ribu rupiah ditahun 2010 dan 10742.32 ribu rupiah ditahun 2014.

- b. Investasi Asing merupakan penanaman modal asing ke suatu negara dengan tujuan dapat menambah jumlah modal dalam kegiatan pembangunan ekonomi di wilayah tersebut.

Gambar Grafik 4.2

Investasi Asing Tahun 2010-2014



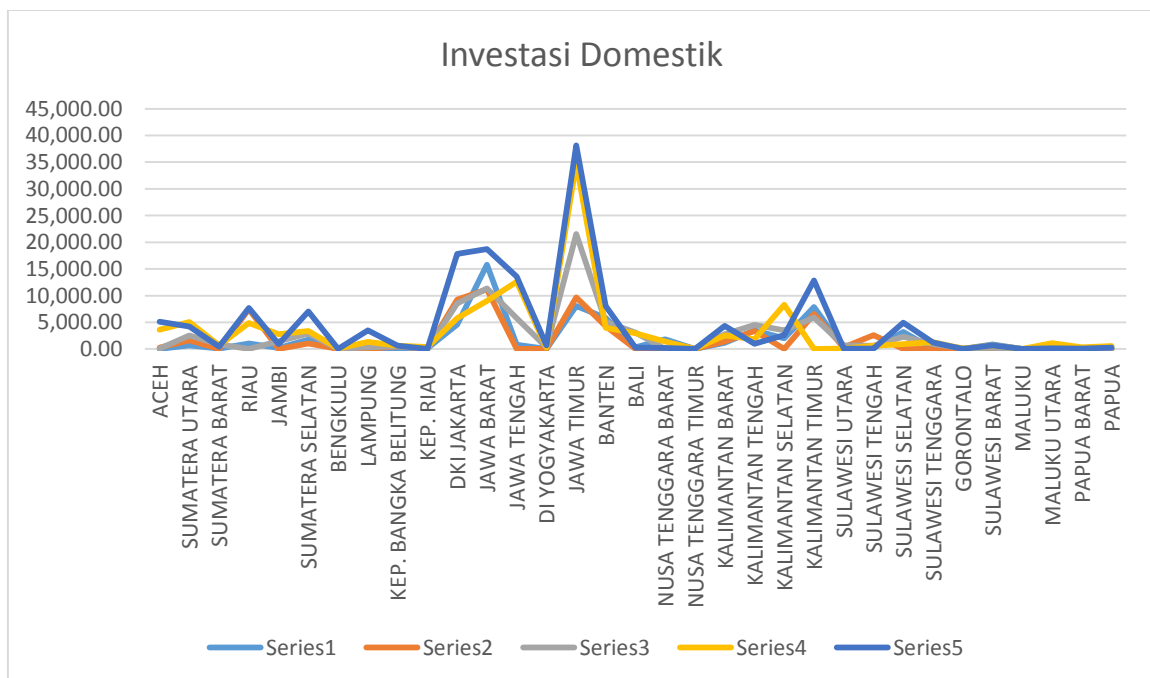
Grafik 4.2 menjelaskan bahwa investasi asing terus berkembang disetiap tahunnya. Perkembangan investasi asing tertinggi dapat dilihat pada tahun 2010 berada pada Provinsi DKI Jakarta yaitu sebesar 6,429.30 juta US\$, kemudian pada tahun 2014 provinsi dengan nilai investasi tertinggi adalah Provinsi Jawa Barat sebesar 6,562.00 juta US\$. Sedangkan

nilai investasi terendah pada tahun 2010 dan 2014 adalah Provinsi Gorontalo sebesar 0.80 juta US\$ dan 4.10 juta US\$.

- c. Investasi Domestik adalah penanaman modal yang dilakukan oleh investor dalam negeri atau pembiayaan yang dilakukan didalam negeri guna untuk kemajuan pembangunan ekonomi di Indonesia.

Gambar Grafik 4.3

Investasi Domestik Tahun 2010-2014



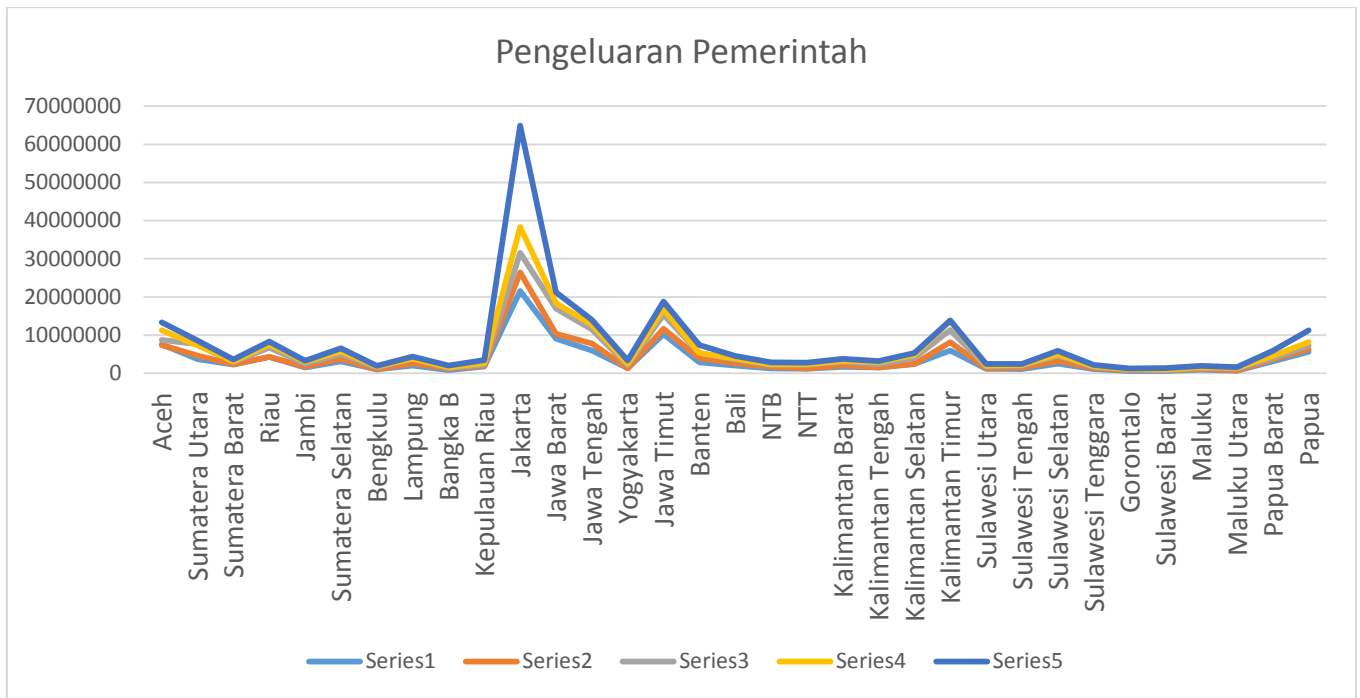
Sumber: BPS

Grafik 4.3 diatas menjelaskan bahwa Investasi Domestik disetiap tahunnya mengalami perubahan dari tahun 2010 hingga tahun 2014 di setiap Provinsi. Pada tahun 2010 nilai investasi domestik tertinggi berada pada Provinsi Jawa Barat yaitu sebesar 15,799.80 miliar rupiah dan di tahun 2014 nilai investasi domestik tertinggi adalah Provinsi Jawa Timur sebesar 38,132.00 miliar rupiah. Sedangkan wilayah yang memiliki nilai investasi terendah pada tahun 2010 adalah Provinsi Nusa Tenggara Timur yaitu 0.1 miliar rupiah dan tahun 2014 sebesar 3.6 miliar rupiah.

- d. Pengeluaran Pemerintah merupakan belanja daerah yang dilakukan oleh pemerintah untuk keperluan penyelenggaraan tugas demi kepentingan pembangunan ekonomi dan msyarakat.

Gambar Grafik 4.4

Pengeluaran Pemerintah Tahun 2010-2014



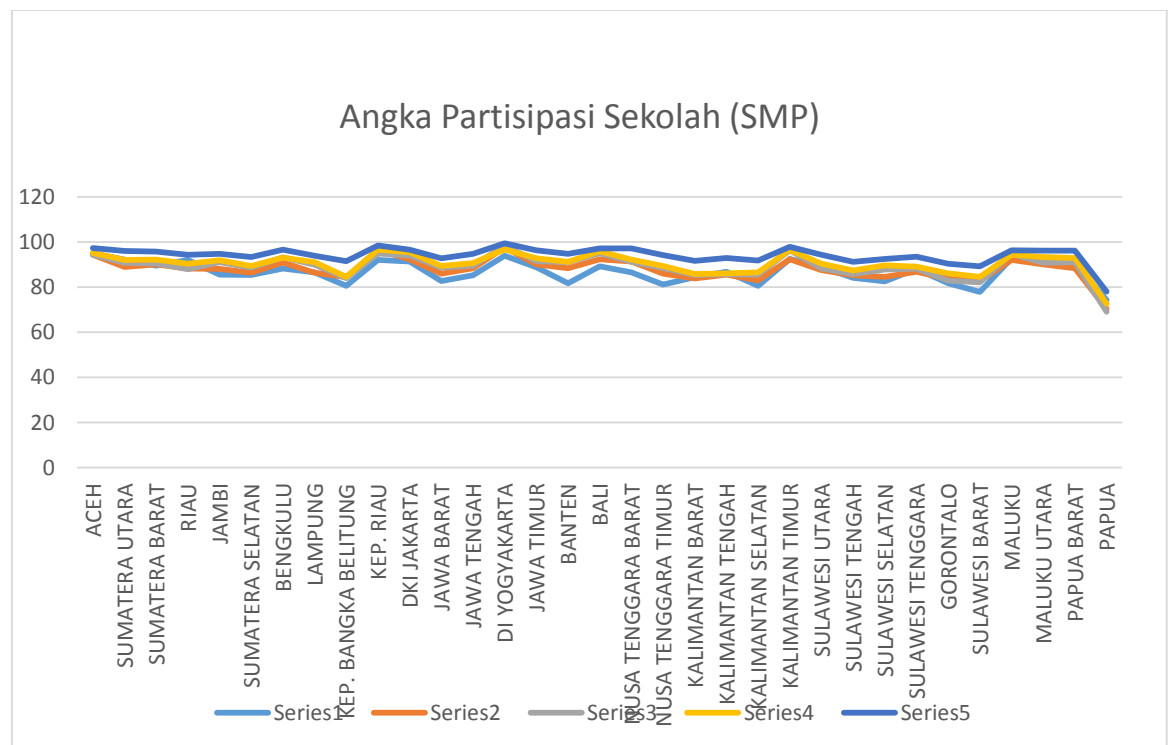
Sumber: BPS

Grafik 4.4 diatas menjelaskan pengeluaran pemerintah yang mengalami perubahan setiap tahunnya. Tahun 2010 pengeluaran pemerintah tertinggi berada pada Provinsi DKI Jakarta yaitu sebesar 21552896 ribu rupiah dan tahun 2014 sebesar 64882747 ribu rupiah. Sedangkan tahun 2010 wilayah yang memiliki pengeluaran pemerintah terendah adalah Provinsi Gorontalo sebesar 567081 ribu rupiah dan tahun 2014 sebesar 1294658 ribu rupiah.

- e. Angka Partisipasi Sekolah adalah proporsi anak yang masih melanjutkan pendidikan pada suatu kelompok umur tertentu disuatu wilayah di Indonesia. Angka partisipasi sekolah berguna untuk melihat seberapa besar penduduk yang memanfaatkan fasilitas pendidikan.

Gambar Grafik 4.5

Angka Partisipasi Sekolah (SMP) Tahun 2010-2014

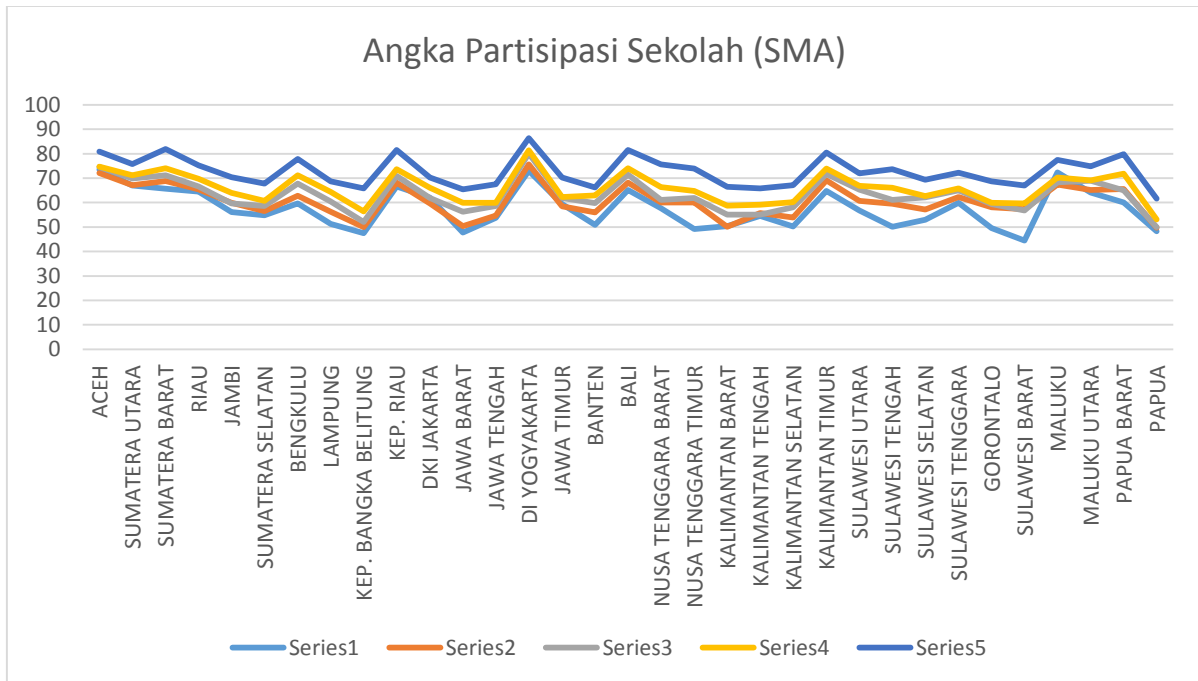


Sumber: BPS

Grafik 4.5 diatas menjelaskan bahwa Angka Partisipasi Sekolah Tingkat SMP mengalami perubahan disetiap tahunnya. Pada tahun 2010 Angka Partisipasi Sekolah tingkat SMP

tertinggi adalah di Provinsi Aceh sebesar 94,99% dan tahun 2014 Provinsi Yogyakarta yaitu sebesar 99,48%. Sedangkan pada tahun 2010 Angka Partisipasi Sekolah tingkat SMP Terendah berada pada Provinsi Papua sebesar 74,35% dan tahun 2014 sebesar 78,97%.

Gambar Grafik 4.6
Angka Partisipasi Sekolah (SMA) Tahun 2010-2014



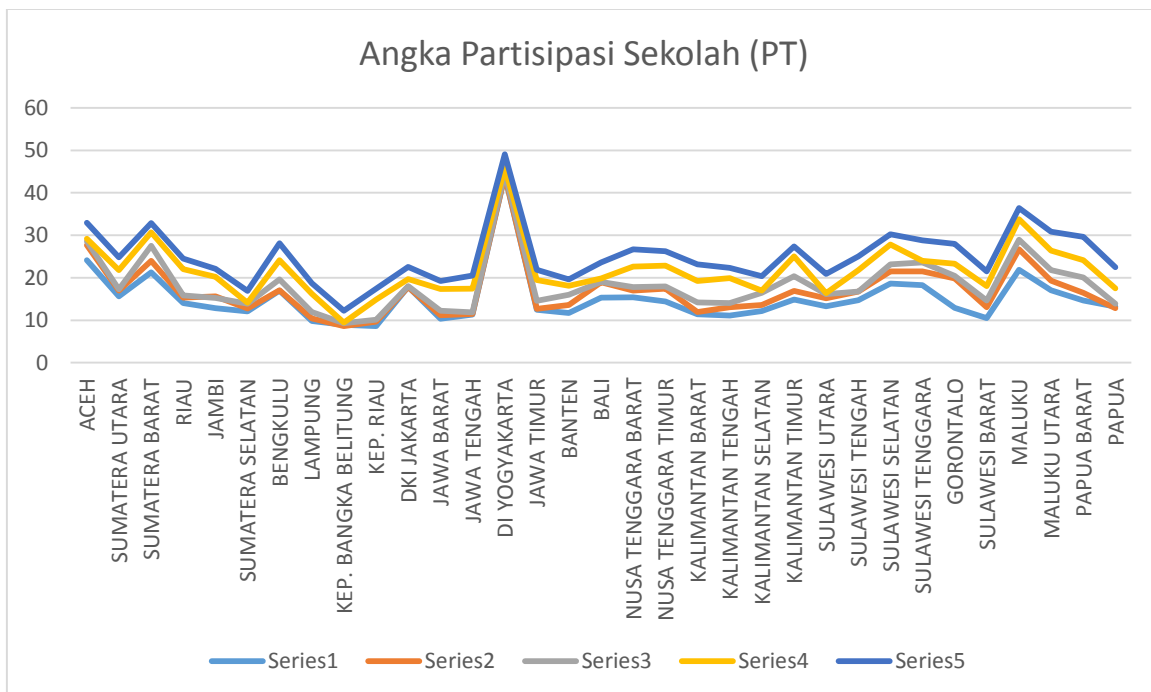
Sumber: BPS

Grafik 4.6 menjelaskan tentang perkembangan Angka Partisipasi Sekolah tingkat SMA di setiap tahunnya. Pada tahun 2010 Angka Partisipasi Sekolah tingkat SMA tertinggi berada

pada Provinsi Aceh yaitu sebesar 75,53%, tahun 2014 adalah Provinsi Yogyakarta sebesar 86,44%. Sedangkan pada tahun 2010 Angka Partisipasi Sekolah tingkat SMA terendah yaitu di Provinsi Sulawesi Barat yaitu sebesar 44,54% dan tahun 2014 di Provinsi Papua sebesar 61,63%.

Gambar Grafik 4.7

Angka Partisipasi Sekolah (PT) Tahun 2010-2014



Sumber: BPS

Grafik 4.7 diatas menjelaskan adanya perkembangan Angka Partisipasi Sekolah tingkat Perguruan Tinggi di Indonesia. Tahun 2010 Angka Partisipasi Sekolah tingkat Perguruan Tinggi tertinggi berada pada wilayah Provinsi Yogyakarta sebesar 44,03%, pada tahun

2014 terus meningkat sebesar 49,08%. Sedangkan tahun 2010 Angka Partisipasi Sekolah tingkat Perguruan Tinggi terendah berada pada wilayah Provinsi Kepulauan Riau yaitu sebesar 8,64% dan tahun 2014 di Provinsi Bangka Belitung sebesar 12,22%.

4.1.1 Analisis Deskriptif

Hasil analisis deskriptif adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	PDRB	IA	ID	PPB	APS_SMP	APS_SMA	APS_PT
Mean	33334.90	710.5879	3105.775	5361056	89.78824	64.06794	20.09261
Maximum	136312.3	7124.900	38132.00	64882747	99.48000	86.44000	115.9700
Minimum	9316.790	0.200000	0.000000	567081.0	69.07000	44.54000	8.630000
Std. Dev.	27202.83	1250.071	5481.110	7355728	5.347497	8.507069	10.57990
Observations	165	165	165	165	165	165	165
Cross sections	33	33	33	33	33	33	33

Sumber: Hasil pengolahan data sekunder, 2017

1. Nilai minimum PDRB Perkapita adalah sebesar 9316.790 yaitu Provinsi Nusa Tenggara Timur, sedangkan nilai PDRB Perkapita maksimum adalah Provinsi DKI Jakarta. Nilai rata-rata PDRB Perkapita tahun 2010-2014 adalah sebesar 33334.90 dengan standar deviasi sebesar 27202.83. Nilai rata-rata PDRB Perkapita Provinsi di Indonesia tahun 2010-2014 dapat diartikan bahwa pengukuran perbandingan pendapatan perkapita di Indonesia sebesar 33334.90. Nilai standar deviasi

menunjukkan ukuran penyebaran data variabel PDRB Perkapita adalah sebesar 27202.83.

2. Nilai minimum Investasi Asing adalah sebesar 0.200000 yang diperoleh Provinsi Sulawesi Barat , sedangkan nilai maksimum Investasi Asing adalah sebesar 7124.900 yang diperoleh Provinsi Jawa Barat. Nilai rata-rata Investasi Asing tahun 2010-2014 adalah sebesar 710.5879 dengan standar deviasi sebesar 1250.071. Nilai rata-rata Investasi Asing Provinsi di Indonesia tahun 2010-2014 dapat diartikan bahwa perbandingan nilai Investasi Asing sebesar 710.5879. Nilai standar deviasi menunjukkan ukuran penyebaran data variabel Investasi Asing adalah sebesar 1250.071.
3. Nilai Minimum Investasi Domestik adalah 0.000000 yang diperoleh Provinsi Maluku dan Maluku Utara, sedangkan nilai maksimum Investasi Domestik adalah sebesar 38132.00 yang diperoleh Provinsi Jawa Timur. Nilai rata-rata Investasi Domestik tahun 2010-2014 adalah sebesar 3105.775 dengan standar deviasi sebesar 5481.110. Nilai rata-rata Investasi Domestik Provinsi di Indonesia tahun 2010-2014 dapat diartikan bahwa perbandingan nilai Investasi Domestik sebesar 3105.775. Nilai standar deviasi menunjukkan ukuran penyebaran data variabel Investasi Domestik adalah sebesar 5481.110.
4. Nilai minimum Pengeluaran Pemerintah adalah sebesar 567081.0 yang diperoleh Provinsi Gorontalo, sedangkan nilai maksimum Pengeluaran Pemerintah adalah

sebesar 64882747 yang diperoleh Provinsi DKI Jakarta. Nilai rata-rata Pengeluaran Pemerintah tahun 2010-2014 adalah sebesar 5361056 dengan standar deviasi sebesar 7355728. Nilai rata-rata Pengeluaran Pemerintah Provinsi di Indonesia tahun 2010-2014 dapat diartikan adanya perbandingan nilai Pengeluaran Pemerintah sebesar 5361056. Nilai standar deviasi menunjukkan penyebaran data variabel Pengeluaran Pemerintah adalah sebesar 7355728.

5. Nilai Minimum Angka Partisipasi Sekolah tingkat SMP adalah sebesar 69.07000 yang diperoleh Provinsi Papua, sedangkan nilai maksimum Angka Partisipasi Sekolah tingkat SMP sebesar 99.48000 yang diperoleh Provinsi Yogyakarta. Nilai rata-rata Angka Partisipasi Sekolah tingkat SMP tahun 2010-2014 adalah sebesar 89.78824 dengan standar deviasi sebesar 5.347497. Nilai rata-rata Angka Partisipasi Sekolah tingkat SMP tiap Provinsi di Indonesia dapat diartikan bahwa adanya perbandingan jumlah Angka Partisipasi Sekolah sebesar 89.78824. Nilai standar deviasi menunjukkan ukuran penyebaran data variabel Angka Partisipasi Sekolah tingkat SMP adalah sebesar 5.347497.
6. Nilai minimum Angka Partisipasi Sekolah tingkat SMA tahun 2010-2014 adalah sebesar 44.54000 yang diperoleh Provinsi Sulawesi Barat, sedangkan nilai maksimum Angka Partisipasi Sekolah tingkat SMA adalah sebesar 86.44000 yang diperoleh Provinsi Yogyakarta. Nilai rata-rata Angka Partisipasi Sekolah tingkat SMA tahun 2010-2014 adalah sebesar 64.06794 dengan standar deviasi sebesar

8.507069. Nilai rata-rata Angka Partisipasi Sekolah tingkat SMA Provinsi di Indonesia tahun 2010-2014 dapat diartikan bahwa adanya perbandingan Angka Partisipasi Sekolah tingkat SMA adalah sebesar 64.06794. Nilai standar deviasi menunjukkan ukuran penyebaran data variabel Angka Partisipasi Sekolah tingkat SMA adalah sebesar 8.507069.

7. Nilai minimum Angka Partisipasi Sekolah tingkat Perguruan Tinggi tahun 2010-2014 adalah sebesar 8.630000 yang diperoleh Provinsi Bangka Belitung, sedangkan nilai maksimum Angka Partisipasi Sekolah tingkat Perguruan Tinggi adalah sebesar 115.9700. Nilai rata-rata Angka Partisipasi Sekolah tingkat Perguruan Tinggi adalah sebesar 20.09261 dengan standar deviasi sebesar 10.57990. Nilai rata-rata Angka Partisipasi Sekolah tingkat Perguruan Tinggi Provinsi di Indonesia tahun 2010-2014 dapat diartikan bahwa adanya perbandingan Angka Partisipasi Sekolah tingkat Perguruan Tinggi adalah sebesar 20.09261. Nilai standar deviasi menunjukkan ukuran penyebaran data variabel Angka Partisipasi Sekolah tingkat Perguruan Tinggi adalah sebesar 10.57990.

4.2 Hasil dan Analisis Data

Pada bagian ini dijelaskan mengenai hasil-hasil pengujian dan hasil akhir estimasi. Pengujian yang dilakukan antara lain penaksiran model penelitian, pembahasan uji statistik, uji hipotesis, dan analisis ekonomi.

4.2.1 Likelihood Ratio (Chow Test)

Model ini digunakan untuk membandingkan model terbaik antara *Common Effect model* dan *Fixed Effect model* dengan cara membandingkan hasil probabilitasnya terhadap nilai α . Adapun perumusan hipotesisnya sebagai berikut:

5. H_0 : *Common Effect Model*
6. H_a : *Fixed Effect Model*

Uji ini dilakukan penelitian *p-value* signifikan (kurang dari 5%) maka model yang digunakan adalah estimasi *Fixed Effect*, sebaliknya apabila *p-value* tidak signifikan (lebih besar dari 5%) maka model yang digunakan adalah estimasi *Common Effect*.

Dari hasil regresi yang dilakukan untuk membandingkan model terbaik *Common Effect* dengan *Fixed Effect* diperoleh hasil probabilitas sebagai berikut:

Tabel 4.2

Hasil Uji Chow Test (Fixed Effect)

Redundant Fixed Effects Tests			
Pool: POOL1			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1006.181219	(32,126)	0.0000
Cross-section Chi-square	915.300729	32	0.0000

Sumber : Hasil Pengolahan data dengan Iviews 8,2017

Berdasarkan hasil uji Chow menunjukkan bahwa nilai probabilitas F-statistik sebesar $0.0000 < \alpha 0.05$ artinya menolak H_0 atau menerima H_a maka hasil tersebut menunjukkan bahwa model terbaik yang dapat digunakan untuk menguji hipotesis adalah *Fixed Effect model* maka dilanjutkan ke tahapan selanjutnya yaitu uji Hausman untuk menguji *Fixed Effect model* dengan *Random Effect Model*.

4.2.2. Hausman Test

Uji Hausman digunakan untuk memilih model terbaik diantara *Fixed Effect Model* dengan *Random Effect Model*. Hipotesisnya sebagai berikut:

H_0 : *Random Effect Model* lebih baik dari *Fixed Effect Model*

H_a : *Fixed Effect Model* lebih baik dari *Random Effect Model*

Tabel 4.3

Hasil Uji Housman test

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Pool: POOL1			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	22.939170	6	0.0008

Sumber : Hasil Pengolahan data dengan Iviews 8,2017

Berdasarkan hasil uji Hausman menunjukkan bahwa nilai probabilitas F-statistik sebesar $0.0008 < \alpha = 0.05$ maka menerima H_a atau menganggap bahwa model yang terbaik adalah *Fixed Effect*. Maka dapat disimpulkan bahwa yang digunakan adalah *Fixed Effect Model*.

4.3 Hasil Estimasi Model *Fixed Effect*

Untuk mengetahui pengaruh Investasi Asing (IA), Investasi Domestik (ID), Pengeluaran Pemerintah (PPB) dan Angka Partisipasi Sekolah terhadap PDRB Perkapita Provinsi menggunakan regresi data panel fixed effect. Pada metode fixed effect, intersep pada regresi dapat dibedakan antar individu karena setiap individu dianggap mempunyai karakteristik tersendiri. Hasil estimasi model regresi adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 1

Analisis Hasil Regresi Data Panel Model Fixed Effect

Dependent Variable: PDRB?				
Method: Pooled Least Squares				
Date: 12/11/17 Time: 13:54				
Sample: 2010 2014				
Cross-sections included: 33				
Total pool (balanced) observations: 165				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	18750.92	5855.377	3.202342	0.0017
IA?	-0.900611	0.243599	-3.697106	0.0003
ID?	0.034623	0.046638	0.742387	0.4592
PPB?	0.000462	4.58E-05	10.08173	0.0000
APS_SMP?	-12.06680	94.94699	-	0.8991

			0.127090	
APS_SMA?	210.8360	50.93870	4.139013	0.0001
APS_PT?	10.80127	16.22325	0.665789	0.5068
Fixed Effects (Cross)				
_ACEH--C	-15379.24			
_SUMUT--C	-7131.946			
_SUMBAR--C	-10715.79			
_RIAU--C	37121.89			
_JAMBI--C	428.4503			
_SUMSEL--C	-3822.187			
_BENGKULU--C	-14721.35			
_LAMPUNG--C	-10278.35			
_BABEL--C	1180.902			
_KEPRI--C	37161.16			
_JAKARTA--C	79450.80			
_JABAR--C	-9871.109			
_JATENG--C	-14055.78			
_YOGYAKARTA--C	-15513.91			
_JATIM--C	-7068.644			
_BANTEN--C	-3123.396			
_BALI--C	-7475.933			
_NTB--C	-16999.07			
_NTT--C	-21826.47			
_KALBAR--C	-9505.809			
_KALTENG--C	-2900.235			
_KALSEL--C	-6270.184			
_KALTIM--C	88970.37			
_SULUT--C	-6913.042			
_SULTENG--C	-8569.631			
_SULSEL--C	-8021.924			
_SULTRA--C	-7343.859			
_GORONTALO--C	-14143.46			
_SULBAR--C	-13330.59			
_MALUKU--C	-20490.25			
_MALUKU_UTARA --C	-17043.42			
_PAPUA_BARAT-- C	21870.06			
_PAPUA--C	6331.945			

	Effects Specification		
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.997739	Mean dependent var	33334.90
Adjusted R-squared	0.997057	S.D. dependent var	27202.83
S.E. of regression	1475.732	Akaike info criterion	17.63476
Sum squared resid	2.74E+08	Schwarz criterion	18.36889
Log likelihood	-1415.868	Hannan-Quinn criter.	17.93277
F-statistic	1463.155	Durbin-Watson stat	1.184016
Prob(F-statistic)	0.000000		

4.3.1 Analisis Intercept

Dari hasil analisis regresi data panel, maka analisis intercept sebagai berikut:

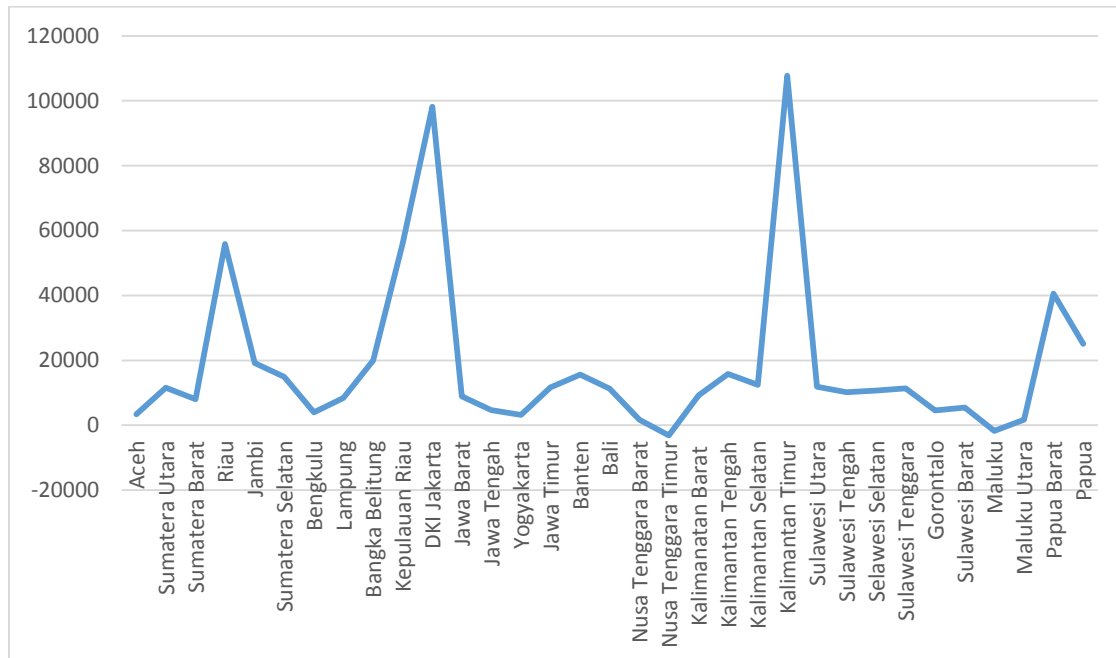
Analisis Intercept

Provinsi	Intercept	Konstanta	Intercept Hasil
Aceh	-15379.24	18750.92	3371.68
Sumatera Utara	-7131.946	18750.92	11618.974
Sumatera Barat	-10715.79	18750.92	8035.13
Riau	37121.89	18750.92	55872.81
Jambi	428.4503	18750.92	19179.3703
Sumatera Selatan	-3822.187	18750.92	14928.733
Bengkulu	-14721.35	18750.92	4029.57
Lampung	-10278.35	18750.92	8472.57
Bangka Belitung	1180.902	18750.92	19931.822
Kepulauan Riau	37161.16	18750.92	55912.08
DKI Jakarta	79450.80	18750.92	98201.72
Jawa Barat	-9871.109	18750.92	8879.811
Jawa Tengah	-14055.78	18750.92	4695.14
Yogyakarta	-15513.91	18750.92	3237.01
Jawa Timur	-7068.644	18750.92	11682.276
Banten	-3123.396	18750.92	15627.524
Bali	-7475.933	18750.92	11274.987
Nusa Tenggara	-16999.07		

Barat		18750.92	1751.85
Nusa Tenggara Timur	-21826.47	18750.92	-3075.55
Kalimantan Barat	-9505.809	18750.92	9245.111
Kalimantan Tengah	-2900.235	18750.92	15850.685
Kalimantan Selatan	-6270.184	18750.92	12480.736
Kalimantan Timur	88970.37	18750.92	107721.29
Sulawesi Utara	-6913.042	18750.92	11837.878
Sulawesi Tengah	-8569.631	18750.92	10181.289
Sulawesi Selatan	-8021.924	18750.92	10728.996
Sulawesi Tenggara	-7343.859	18750.92	11407.061
Gorontalo	-14143.46	18750.92	4607.46
Sulawesi Barat	-13330.59	18750.92	5420.33
Maluku	-20490.25	18750.92	-1739.33
Maluku Utara	-17043.42	18750.92	1707.5
Papua Barat	21870.06	18750.92	40620.98
Papua	6331.945	18750.92	25082.865

Grafik 4.8

ANALISIS INTERCEPT PROVINSI DI INDONESIA



Dari grafikl 4.6 didapatkan bahwa Provinsi Riau, DKI Jakarta dan Kalimantan Timur memiliki nilai konstanta yang tinggi, sehingga apabila diasumsikan seluruh variabel independent dalam penelitian tidak berpengaruh, maka provinsi Riau, DKI Jakarta dan Kalimantan Timur memiliki tingkat PDRB Perkapita yang baik dibandingkan Provinsi lain di Indonesia. Sedangkan Provinsi Nusa Tenggara Timur dan Maluku memiliki nilai konstanta yang paling rendah, apabila diasumsikan seluruh variabel independen dalam penelitian tidak berpengaruh, maka Provinsi Nusa Tenggara Timur dan Maluku memiliki nilai PDRB Perkapita yang rendah, artinya Provinsi Nusa Tenggara Timur dan Maluku

memiliki tingkat PDRB Perkapita yang rendah dibandingkan dengan Provinsi lainnya di Indonesia.

4.4 Analisis Statistik

Analisis statistik bertujuan untuk mengetahui lebih jauh mengenai signifikansi yaitu tingkat penting (nyata) secara statistik dan kebaikan sesuai (*goodness of fit*) variabel-variabel yang diteliti. Oleh karena itu, akan dijabarkan lebih lanjut tentang variabel-variabel tersebut secara individu (uji t), secara serempak (uji F), dan pengujian koefisien determinasi (R^2) dari hasil estimasi regresi data panel.

4.4.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil regresi koefisien determinasi (R^2) adalah sebesar 0.997739. Maka variabel dependen PDRB perkapita dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu investasi asing, investasi dalam negeri, pengeluaran pemerintah, dan angka partisipasi sekolah sebesar 99% sisanya 1% dapat dijelaskan oleh variabel lain selain variabel independen pada penelitian ini.

4.4.2 Uji F (Uji Serempak)

Tujuan dari uji F adalah untuk membuktikan secara statistik bahwa keseluruhan koefisien regresi signifikan dalam menentukan nilai variabel terikat. Jika F-statistik < F-kritis berarti H_0 diterima atau variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel independen, tetapi jika F-hitung > F-tabel berarti H_0

ditolak atau variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Dari hasil pengujian dari model yang dipilih yaitu *Fixed Effect Model* menunjukkan nilai F-statistik sebesar 1463.155 dan nilai probabilitas sebesar $0.000000 < \alpha = 0.05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara bersama-sama signifikan mempengaruhi variabel dependen, namun terdapat beberapa variabel independen yang tidak signifikan terhadap variabel dependen.

4.4.3 Analisis Uji t-Statistik

Uji t-statistik yang dilakukan menggunakan uji satu sisi (*one tail test*), dengan $\alpha = 5 \%$. Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, berarti H_0 diterima atau variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, tetapi jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, berarti H_0 ditolak atau variabel independen berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap variabel dependen. Dengan menentukan tingkat signifikansi pada level $\alpha = 5\%$ dan hasil perhitungan t tabel sebesar 1,706

Hipotesis untuk uji t adalah sebagai berikut:

1. Pengujian terhadap variabel Investasi Asing (IA)

Koefisien regresi dan variabel IA (Investasi Asing) adalah -0.900611 dan sedangkan t-hitung adalah -3.697106. Karena t-hitung sebesar -3.697106 maka Investasi Asing berpengaruh negatif signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto Perkapita di Indonesia.

2. Pengujian terhadap Investasi Domestik (ID)

Koefisien regresi dan variabel ID (Investasi Domestik) adalah 0.034623 dan sedangkan t-hitung adalah 0.742387. Karena t-hitung sebesar 0.742387 maka Investasi Domestik berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto Perkapita di Indonesia.

3. Pengujian Pengeluaran Pemerintah (PPB)

Koefisien regresi dan variabel PPB (Pengeluaran Pemerintah) adalah 0.000462 dan sedangkan t-hitung adalah 10.08173. Karena t-hitung sebesar 10.08173 maka Pengeluaran Pemerintah berpengaruh positif signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto Perkapita di Indonesia, maka H_0 ditolak.

4. Pengujian APS (Angka Partisipasi Sekolah)

- Koefisien regresi dan variabel APS tingkat SMP adalah -12.06680 dan sedangkan t-hitung adalah -0.127090. Karena t-hitung sebesar -0.127090 maka Angka Partisipasi Sekolah tingkat SMP berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto Perkapita di Indonesia.
- Koefisien regresi dan variabel APS tingkat SMA adalah 210.8360 dan sedangkan t-hitung adalah 4.139013. Karena t-hitung sebesar 4.139013 maka Angka Partisipasi Sekolah tingkat SMA berpengaruh positif signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto Perkapita di Indonesia, maka H_0 ditolak.

- Koefisien regresi dan variabel APS tingkat Perguruan Tinggi adalah 10.80127 dan sedangkan t-hitung adalah 0.665789. Karena t-hitung sebesar 0.665789 maka Angka Partisipasi Sekolah tingkat Perguruan Tinggi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto Perkapita di Indonesia.

4.5. Interpretasi Hasil Penelitian

4.5.1. Pengaruh Investasi Asing Terhadap PDRB Perkapita Provinsi

Hipotesis pertama adalah Investasi Asing berpengaruh positif terhadap PDRB perkapita Provinsi. Berdasarkan hasil regresi, variabel tersebut memiliki probabilitas sebesar 0.0003 dan koefisien sebesar -0.900611 maka investasi asing berpengaruh negatif signifikan terhadap PDRB perkapita Provinsi.

Temuan ini memberikan indikasi bahwa besarnya investasi asing berpengaruh namun memiliki tanda negatif terhadap PDRB perkapita. Hasil ini berbeda penelitian yang telah dilakukan oleh Aditya, Kurniawan & Hendry Cahyono (2017) dimana investasi asing langsung tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan perkapita di Indonesia. Investasi asing secara teori dapat memberikan pemasukan untuk memproduksi barang dan jasa yang akan dihasilkan untuk meningkatkan nilai PDRB perkapita, investasi asing dapat menurunkan PDRB perkapita karena pendapatan tersebut dinikmati sebagian besar oleh investor asing. Investor asing saat ini mendominasi saham bursa efek Indonesia, sehingga

keuntungan investasi dari bursa efek Indonesia sebagian besar hanya dinikmati oleh pengusaha asing. Sedangkan nilai investasi asing di tiap Provinsi di Indonesia berbeda-beda. Bukti empiris menunjukkan adanya manfaat investasi seperti perluasan kesempatan kerja yang dihasilkan oleh investasi asing kurang meyakinkan. Beberapa pengamat dengan yakinnya mengatakan bahwa pergeseran terhadap perusahaan-perusahaan lokal oleh perusahaan-perusahaan multinasional justru mengurangi lapangan kerja setempat. Bukti-bukti yang ada menunjukkan bahwa harapan-harapan negara tujuan (tuan rumah) akan adanya penciptaan lapangan pekerjaan oleh investasi-investasi TNC (*Transnasional Corporation*) ini jarang terpenuhi. Alasan mengapa pertumbuhan lapangan kerja tersebut sangat terbatas karena negara sedang berkembang sering kali membatasi kegiatan-kegiatan perusahaan asing di sektor-sektor padat modal saja, seperti mineral, minyak dan kimia. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa investasi asing dapat menurunkan nilai PDRB Perkapita karena adanya permasalahan di bidang faktor produksi yaitu berkurangnya kesempatan kerja, apabila faktor produksi semakin turun maka output yang dihasilkan menjadi sedikit dan pendapatan perkapita Provinsi menjadi turun.

4.5.2 Analisis Pengaruh Investasi Dalam Negeri Terhadap PDRB Perkapita Provinsi

Hipotesis kedua adalah Investasi Dalam Negeri berpengaruh positif terhadap PDRB perkapita Provinsi. Berdasarkan hasil regresi, variabel tersebut memiliki probabilitas

sebesar 0.4592 dan koefisien sebesar 0.034623 maka investasi dalam negeri berpengaruh positif tidak signifikan terhadap PDRB perkapita Provinsi di Indonesia.

Temuan ini memberikan indikasi bahwa besarnya investasi dalam negeri memiliki arah yang konsisten dengan teori tetapi tidak signifikan. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian Rudy, Badrudin (2007) yaitu investasi fasilitas PMDN berpengaruh negatif terhadap pendapatan perkapita masyarakat Kabupaten Sleman. Bantuan di dalam negeri (domestik) lebih utama diperlukan dalam mendukung produktivitas dalam memproduksi barang dan jasa. Dan juga investasi dalam negeri sangat diperlukan untuk memajukan pertumbuhan ekonomi di wilayahnya sendiri secara fokus. Investasi domestik diperkuat dengan alasan masih terpusat di pulau Jawa terutama wilayah DKI Jakarta yaitu sebesar Rp 3.514,38 triliun dengan persentase 39,25% didikuti Jawa Tengah yaitu sebesar Rp 295,92 triliun dan Banten sebesar Rp 61,14 triliun, sedangkan diwilayah lainnya masih belum terlalu banyak investor yang ingin berinvestasi disana atau masih sedikit. Berdasarkan data diatas adanya investasi domestik dapat meningkatkan PDRB Perkapita namun, tinggi rendahnya pendapatan perkapita suatu negara juga ditentukan oleh besarnya jumlah penduduk seperti Indonesia memiliki ekonomi yang besar dilihat dari besarnya PDRB sebesar US\$ 940 milyar. Namun karena jumlah penduduk Indoensia sangat banyak mencapai sekitar 250 juta orang, maka jumlah pendapatan perkapita akhirnya menjadi kecil hanya sekitar US\$ 3 ribu saja. Maka dari itu investasi domestik dianggap kurang memiliki

kontribusi terhadap pendapatan perkapita di Indonesia karena disebabkan oleh tingginya jumlah penduduk disuatu negara atau wilayah tersebut.

4.5.3 Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap PDRB Perkapita Provinsi

Hipotesis ketiga adalah Pengeluaran Pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB perkapita Provinsi. Berdasarkan hasil regresi, variabel tersebut memiliki probabilitas sebesar 0.0000 dan koefisien sebesar 0.000462 maka pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB perkapita Provinsi, maka hipotesis 3 di terima.

Temuan ini memberikan indikasi bahwa besarnya pengeluaran pemerintah sangat mempengaruhi PDRB perkapita Provinsi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Jamzani Sodik (2007) yang menyatakan bahwa pengeluaran pemerintah berpengaruh dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi regional. Pengeluaran pemerintah dilakukan untuk membiayai kebutuhan atau sarana sebagai faktor pendukung meningkatkan nilai pertumbuhan ekonomi di setiap Provinsi. Ini mengindikasikan bahwa pengeluaran pemerintah sangat diperlukan oleh suatu wilayah untuk tumbuh dan berkembang sesuai dengan kemampuannya sendiri.

4.5.4 Analisis Pengaruh Angka Partisipasi Sekolah Terhadap PDRB Perkapita Provinsi

Hipotesis ke empat adalah angka partisipasi sekolah berpengaruh positif terhadap PDRB perkapita Provinsi. Banyaknya angka partisipasi untuk bersekolah dapat meningkatkan generasi-generasi dengan pemikiran yang baru untuk memajukan perekonomian di Indonesia khususnya di wilayahnya sendiri. Berdasarkan hasil regresi angka partisipasi sekolah terbagi atas tiga bagian, APS tingkat SMP dengan probabilitas sebesar 0.8991 dan koefisien sebesar -1206680, APS tingkat SMA dengan probabilitas sebesar 0.0001 dan koefisien sebesar 210.8360, dan APS tingkat perguruan tinggi dengan probabilitas sebesar 0.5068 dan koefisien sebesar 10.80127. APS tingkat SMP berhubungan negatif tidak signifikan terhadap PDRB perkapita, APS tingkat SMA berpengaruh positif signifikan terhadap PDRB perkapita dan APS tingkat perguruan tinggi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap PDRB Provinsi.

Temuan ini memberikan indikasi bahwa angka partisipasi sekolah tingkat SMA sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu Nazamuddin (2013) dimana terdapat hubungan positif antara kinerja pendidikan dengan pertumbuhan ekonomi. Sedangkan angka partisipasi sekolah tingkat SMP berhubungan negatif tidak signifikan terhadap PDRB perkapita, Temuan ini diperkuat dengan adanya masalah pekerja anak, dimana merupakan masalah terbesar di negara-negara berkembang. Jika seorang anak yang berusia di bawah 15 tahun bekerja, maka menyebabkan sekolah mereka menjadi terganggu dan

hampir dalam semua kasus bahkan tidak bersekolah sama sekali. Menurut organisasi buruh internasional, lebih dari setengah jumlah pekerja anak yaitu sekitar 115 juta anak-anak masih melakukan pekerjaan berbahaya, dan lebih dari separuh pekerja anak tinggal di Asia dan Pasifik. Berdasarkan penjelasan tersebut, angka partisipasi sekolah tingkat SMP menyebabkan PDRB Perkapita menjadi turun salah satunya adalah masalah pekerja anak yang masih terjadi di Indonesia, sehingga beberapa anak-anak di Indonesia tidak terfokus dalam melanjutkan pendidikannya bahkan mereka putus sekolah.

Angka partisipasi sekolah tingkat perguruan tinggi memiliki hubungan positif tidak signifikan terhadap PDRB perkapita. Hal ini diperkuat bahwa salah satu temuan dari studi-studi mengenai migran adalah adanya korelasi positif antara kesempatan memperoleh pendidikan dan migrasi. Orang yang berpendidikan lebih cenderung lebih banyak melakukan migrasi daripada yang berpendidikan rendah. Dalam suatu studi mengatakan bahwa hubungan antara pendidikan dan migrasi terbukti secara jelas, terutama dalam kaitannya dengan dampak penurunan kesempatan kerja di perkotaan terhadap karakteristik pendidikan para migran. Berdasarkan penjelasan tersebut, angka partisipasi sekolah tingkat perguruan tinggi dapat meningkatkan Pendapatan perkapita namun kurang memiliki kontribusi terhadap PDRB Perkapita. Orang yang berpendidikan tinggi lebih memilih bermigrasi yang menyebabkan pertumbuhan ekonomi di beberapa wilayah berkembang secara tidak merata

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian yang telah disusun sebagaimana telah ditulis dalam bab sebelumnya, maka kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil pengujian dalam penelitian ini membuktikan bahwa investasi asing berpengaruh negatif signifikan terhadap PDRB perkapita Provinsi di Indonesia. Hasil tersebut disebabkan investasi asing dapat menurunkan nilai PDRB perkapita karena pendapatan tersebut dinikmati sebagian besar oleh investor asing. Investor asing saat ini masih mendominasi saham bursa efek Indonesia, sehingga keuntungan investasi dari bursa efek Indonesia sebagian besar hanya dinikmati oleh pengusaha asing, sedangkan nilai investasi asing di tiap Provinsi di Indonesia berbeda-beda. Adanya manfaat investasi asing seperti perluasan kesempatan kerja juga dapat menurunkan kesempatan kerja akibat dikuasai oleh perusahaan-perusahaan multinasional. Alasan mengapa pertumbuhan lapangan kerja tersebut sangat terbatas karena negara sedang berkembang sering kali membatasi kegiatan-kegiatan perusahaan asing di sektor-sektor padat modal saja, seperti mineral, minyak dan kimia. Maka dari itu investasi asing dapat menurunkan Pendapatan perkapita Provinsi di Indonesia.

2. Hasil pengujian dalam penelitian ini membuktikan bahwa investasi domestik berpengaruh positif tidak signifikan terhadap PDRB perkapita Provinsi di Indonesia. Hasil tersebut disebabkan karena investasi domestik masih terpusat di pulau Jawa terutama di wilayah DKI Jakarta yaitu sebesar Rp 3.514,38 triliun dengan persentase 39,25% diikuti Jawa Tengah yaitu sebesar Rp 295,92 triliun dan Banten sebesar Rp 61,14 triliun, sedangkan di wilayah lainnya masih belum terlalu banyak investor yang ingin berinvestasi disana atau masih sedikit. Tinggi rendahnya pendapatan perkapita suatu negara juga ditentukan oleh besarnya jumlah penduduk maka dari itu investasi domestik masih kurang berkontribusi dalam meningkatkan pendapatan perkapita Provinsi di Indonesia karena disebabkan oleh tingginya jumlah penduduk di suatu negara atau wilayah tersebut.
3. Hasil pengujian dalam penelitian ini membuktikan bahwa pengeluaran pemerintah berpengaruh positif signifikan terhadap PDRB perkapita Provinsi di Indonesia. Hasil tersebut disebabkan karena sesuai dengan adanya teori. Pengeluaran pemerintah dilakukan untuk membiayai kebutuhan atau sarana sebagai faktor pendukung meningkatkan nilai pertumbuhan ekonomi di setiap Provinsi. Ini mengindikasikan bahwa pengeluaran pemerintah sangat diperlukan oleh suatu wilayah untuk tumbuh dan berkembang sesuai dengan kemampuannya sendiri.
4. Hasil pengujian dalam penelitian ini membuktikan bahwa angka partisipasi sekolah tingkat SMP berpengaruh negatif tidak signifikan, tingkat SMA berpengaruh positif

signifikan dan tingkat perguruan tinggi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap PDRB perkapita Provinsi di Indonesia. Hasil tersebut disebabkan karena angka partisipasi sekolah tingkat SMP memiliki masalah seperti pekerja anak yang berusia di bawah 15 tahun bekerja, maka menyebabkan sekolah mereka menjadi terganggu dan hampir dalam semua kasus bahkan tidak bersekolah sama sekali. Sedangkan angka partisipasi sekolah tingkat perguruan tinggi di buktikan dengan salah satu temuan dari studi-studi mengenai migran adalah adanya korelasi positif antara kesempatan memperoleh pendidikan dan migrasi. Orang yang berpendidikan tinggi lebih memilih bermigrasi yang menyebabkan pertumbuhan ekonomi di beberapa wilayah berkembang secara tidak merata.

5.2 Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan di atas, maka dapat ditarik benang merah sebagai berikut:

1. Dengan adanya kebijakan pemerintah mengenai penetapan penanaman modal asing atau PMA minimal sebesar 10 milyar, pemerintah diharapkan dapat lebih melindungi investor dalam negeri karena dengan adanya kebijakan tersebut investor asing tidak mudah untuk masuk ke Indonesia.
2. Pemerintah Provinsi diharapkan dapat mendorong para investor dalam negeri untuk menanamkan modalnya di dalam negeri dan tidak terfokus pada wilayah-wilayah

tertentu saja seperti pulau Jawa agar perkembangan ekonomi dapat terlihat secara merata, guna menciptakan kemajuan wilayah tersebut, dan bukan menanamkan modalnya keluar negeri. Karena hal ini dipercaya bahwa investasi dalam negeri dapat memenuhi kebutuhan biaya infrastruktur di wilayah tiap- tiap Provinsi di Indonesia, maka hal ini dapat meningkatkan pembangunan ekonomi di Indonesia. Adanya penurunan suku bunga juga dapat mendorong para investor dalam negeri untuk menanamkan modalnya.

3. Pemerintah Provinsi diharapkan agar dapat mengatasi masalah pekerja anak agar dapat mengurangi angka anak yang tidak bersekolah dan yang putus sekolah. Meningkatkan kualitas pendidikan untuk kemajuan ekonomi di tiap-tiap Provinsi, karna pendidikan dianggap sebagai hal yang sangat penting dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Daftar Pustaka

- Abonia, Rolan. 2017. *Pengaruh Desentralisasi Fiskal, Belanja Modal, Angkatan Kerja dan Investasi Terhadap PDRB di Sumatera Utara*. Medan: Jurnal Ilmiah SIMANTEK Vol.1 No.3.
- A.P, Harry. 2013. *Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap PDRB dan PAD*. Ambon: Jurnal Ekonomi Vol. 9 No.1.
- Arsyad, Lincolin. 2004. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Badan Pusat Statistik. 2017. *Angka Partisipasi Sekolah*. Diambil dari <https://www.bps.go.id>. (18 Oktober 2017).
- Badan Pusat Statistik. 2017. *Produk Domestik Regional Bruto Perkapita..* Diambil dari <https://www.bps.go.id>. (17 Desember 2017).
- Badan Pusat Statistik. 2017. *Realisasi Investasi dalam Negeri*. Diambil dari <https://www.bps.go.id>. (5 Oktober 2017).
- Badan Pusat Statistik. 2017. *Realisasi Investasi Luar Negeri*. Diambil dari <https://www.bps.go.id>. (5 Oktober 2017).

- Badan Pusat Statistik. 2017. *Pengeluaran Pemerintah..* Diambil dari <https://www.bps.go.id>. (5 Oktober 2017).
- Badrudin, Rudy. 2007. *Dampak Kegiatan Investasi Terhadap Pendapatan Perkapita Masyarakat Kabupaten Sleman Pasca Otonomi Daerah*. Yogyakarta: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Vol.3 No.2.
- Darmayuda, Ufira Isbah & Eka Armas Pailis. 2009. Pengaruh Bagi Hasil Pajak dan Bagi Hasil SDA Terhadap PDRB Sumatera Utara. Riau: Jurnal Ekonomi Vol.12 No.12.
- Hapsari, Rahma Dian, Imam Prakoso. 2016. *Penanaman Modal dan Pertumbuhan Ekonomi Tingkat Provinsi di Indonesia*. Jakarta: Jurnal Ekonomi Vol. XIX. No.2.
- Hardiningsih, Pancawati & Rachmawati Meita Oktaviani. 2013. *Determinan Belanja Modal dan Konsekuensi Terhadap Pendapatan Perkapita (Studi Kasus Wilayah Jawa Tengah)*. Semarang: Jurnal Ekonomi Vol.1 No.11.
- Harianto, David & Priyo Hari Adi. 2007. *Hubungan Antara Dana Alokasi Umum, Belanja Modal, Pendapatan Asli Daerah dan Pendapatan Perkapita*. Makasar: Jurnal ekonomi.
- Kontan.co.id. 2007. Investor Domestik Kuasai 52,65% Aset di KSEI. Diambil dari <http://kontan.co.id/news/investor-domestik-kuasai-5265-aset-di-ksei..> (13 Januari 2017).

- Kuncoro, Haryo. 2007. *Kausalitas Antara Penerimaan, Belanja, dan PDRB pada Kota dan Kabupaten di Indonesia*. Jakarta: Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol. 12 No.3.
- Kurniawan, Aditya & Hendry Cahyono. 2017. *Pengaruh Investasi Asing Langsung dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pendapatan Perkapita di Indonesia*. Surabaya: Jurnal Pendidikan Ekonomi Vol. 5 No.2.
- Lubis, Citra Ayu Basica Effendy. 2014. *Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan Pekerja dan Pengeluaran Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi*. Yogyakarta: Jurnal Ekonomi Vol. 10 No.2.
- Malau, Alfencius Mulatua, I Made Sudarma & I Nyoman Gede Ustriyana. 2015. *Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri dan Penanaman Modal Asing Terhadap PDRB Sektor Pertanian di Provinsi Bali*. Bali: Jurnal Agribisnis dan Agrowisata Vol. 4 No.5.
- Nazamuddin. 2013. *Kontribusi Pendidikan Terhadap Pembangunan Ekonomi: Kasus Provinsi Aceh*. Aceh: Jurnal Ekonomi Vol.7 No.2.
- Pebriani, Komang Ayuk & I Wayan Sukadana. 2013. *Konvergensi Pendapatan Perkapita: Studi Kasus Antar Kabupaten di Indonesia Pada Era Otonomi Daerah*. Bali: Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol.2 No.3.

- Prishardoyo, Bambang. 2008. *Analisis Tingkat Pertumbuhan Ekonomi dan Potensi Ekonomi Terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten Pati Tahun 2000-2005*. Semarang: Jurnal Ekonomi Vol.1 No.1.
- Rahman, Ahmad Jazuli, Aris Soelistyo & Syamsul Hadi. 2016. *Pengaruh Investasi, Pengeluaran Pemerintah, dan Tenaga Kerja Terhadap PDRB Kabupaten/ Kota di Provinsi Banten Tahun 2010-2014*. Malang: Jurnal Ekonomi Vol. 14 No. 2.
- Sodik, Jamzani. 2007. *Pengeluaran Pemerintah dan Pertumbuhan Ekonomi Regional: Studi Kasus Data Panel di Indonesia*. Yogyakarta: Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol. 12 No.1.
- Sukirno, Sadono. 2006. *Makroekonomi Pengantar*. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada.
- Sulaksono, Agus. 2015. *Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap PDRB Sektor Pertambangan di Indonesia*. Jawa Barat: Jurnal Ekonomi Vol. 20 No.1.
- Todaro, Michael P & Stephen C. Smith. 2009. *Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Wardani, Windi, Sri Endang & Taryono. 2014. *Analisis Pengaruh PMDN dan PMA Terhadap PDRB di Kabupaten Siak*. Riau: Jurnal Ekonomi Vol.1.

Lampiran I

PDRB Perkapita 2010-2014

Provinsi	2010	2011	2012	2013	2014
Aceh	22450.14	22704.8	23099.13	23228.59	23129.04
Sumatera Utara	25412.07	26711.24	28036.88	29229.21	30477.07
Sumatera Barat	21584.91	22638.75	23744.01	24857.64	25982.83
Riau	69701.03	71637.89	72396.34	72297.05	72390.88
Jambi	29160.16	30856.66	32417.72	34012.1	35878.09
Sumatera Selatan	25932	27157.98	28577.89	29656.76	30636.27
Bengkulu	16463.68	17282.27	18143.51	18919.3	19626.72
Lampung	19722.39	20739.31	21794.83	22770.68	23647.27
Bangka B	28906.78	30212.18	31172.42	32081.3	32859.64
Kepulauan Riau	65703.34	68024.21	70930	73743.33	76313.81
Jakarta	111528.9	117672.92	123962.4	130060.31	136312.34
Jawa Barat	20974.94	21976.53	23036	24118.31	24966.86
Jawa Tengah	19209.31	20053.8	20950.62	21844.87	22819.16
Yogyakarta	18652.97	19387.45	20183.88	21037.7	21867.9
Jawa Timur	26371.1	27864.26	29508.4	31092.04	32703.39
Banten	25397.65	25397.65	25397.65	25397.65	25397.65
Bali	23992.63	25265.96	26689.58	28129.67	29668.9
NTB	15527.41	14705.77	14276.69	14809.84	15369.94
NTT	9316.79	9675.89	10030.98	10396.76	10742.32
Kalimantan Barat	19510.07	20227.16	21062.22	21971.93	22712.65
Kalimantan Tengah	25455.05	26588.9	27749.01	29106.4	30216.73
Kalimantan Selatan	23418.47	24567.52	25547.77	26423.9	27220.27
Kalimantan Timur	116946.31	121196.23	124501.88	133868.68	133086.11
Sulawesi	22707.79	23812.97	25145.96	26445.86	27805.52

Utara					
Sulawesi Tengah	19558.53	21105.7	22724.47	24490.98	25316.27
Sulawesi Selatan	21306.72	22769.19	24507.17	26083.42	27749.47
Sulawesi Tenggara	21573.11	23338.07	25489.79	26815.36	27896.05
Gorontalo	14811.95	15687.65	16650.27	17639.12	18622.44
Sulawesi Barat	14755.47	16023.45	17169.06	18008.81	19232.05
Maluku	11951.84	12477.19	13129.11	13572.07	14219.62
Maluku Utara	14361.54	14994.63	15691.01	16332.22	16869.52
Papua Barat	54049.32	54539.86	55047.84	57581.36	59142.59
Papua	38785.11	36383.24	36280.03	38621.36	39271.88

Lampiran II

Investasi Asing Tahun 2010-2014

Provinsi	2010	2011	2012	2013	2014
Aceh	4.60	22.50	172.30	94.20	31.10
Sumatera Utara	181.10	753,7 ^r	645.30	887.50	550.80
Sumatera Barat	7.90	22.90	75.00	91.40	112.10
Riau	86.60	212.30	1,152.90	1,304.90	1,369.50
Jambi	37.20	19,5 ^r	156.30	34.30	51.40
Sumatera Selatan	186.30	557.30	786.40	485.90	1,056.50
Bengkulu	25.10	43,1 ^r	30.40	22.30	19.30
Lampung	30.70	79.50	114.30	46.80	156.50
Bangka B	22.00	146.00	59.20	112.40	105.00
Kepulauan Riau	165.70	219,7 ^r	537.10	315.70	392.10
Jakarta	6,429.30	4824,1 ^r	4,107.70	2,591.10	4,509.40
Jawa Barat	1,692.00	3,839.40	4,210.70	7,124.90	6,562.00
Jawa Tengah	59.10	175.00	241.50	464.30	463.40
Yogyakarta	4.90	2,4 ^r	84.90	29.60	64.90
Jawa Timut	1,769.20	1,312.00	2,298.80	3,396.30	1,802.50
Banten	1,544.20	2171,7 ^r	2,716.30	3,720.20	2,034.60
Bali	278.30	482.10	482.00	390.90	427.10
NTB	220.50	465.10	635.80	488.20	551.10
NTT	3.80	5.50	8.70	9.90	15.10
Kalimantan Barat	170.40	500,7 ^r	397.50	650.00	966.10
Kalimantan Tengah	546.60	543,7 ^r	524.70	481.60	951.00
Kalimantan Selatan	202.20	272.10	272.30	260.60	502.50
Kalimantan Timur	1,092.20	602,4 ^r	2,014.10	1,335.40	2,145.70
Sulawesi Utara	226.80	220.20	46.70	65.70	98.40
Sulawesi Tengah	138.50	370,4 ^r	806.50	855.00	1,494.20
Sulawesi Selatan	441.80	89.60	582.60	462.80	280.90

Sulawesi Tenggara	14.00	17.00	35.70	86.40	161.80
Gorontalo	0.80	12.50	35.30	25.70	4.10
Sulawesi Barat	37.30	5,6r	0.20	2.50	16.30
Maluku	2.90	11,7 ^r	8.50	52.80	13.10
Maluku Utara	246.00	129.80	90.30	268.50	98.70
Papua Barat	17.20	33,1 ^r	32.00	54.20	153.40
Papua	329.60	1312,0r	1,202.40	2,360.00	1,260.60

Lampiran III

Investasi Dalam Negeri Tahun 2010-2014

Provinsi	2010	2011	2012	2013	2014
Aceh	40.90	259.40	60.20	3,636.40	5,110.30
Sumatera Utara	662.70	1,673.00	2,550.30	5,068.90	4,223.90
Sumatera Barat	73.80	1026,2 ^r	885.30	677.80	421.10
Riau	1,037.10	7,462.60	5450,4 ^r	4,874.30	7,707.60
Jambi	223.30	2134,9 ^r	1,445.70	2,799.60	908.00
Sumatera Selatan	1,738.40	1,068.90	2,930.60	3,396.00	7,042.80
Bengkulu	8.50	-	52.60	109.60	7.80
Lampung	272.30	824,4 ^r	304.20	1,325.30	3,495.70
Bangka B	0.40	514.40	533.50	608.20	615.50
Kepulauan Riau	166.90	1370,4 ^r	43.50	417.70	28.50
Jakarta	4,598.50	9,256.40	8,540.10	5,754.50	17,811.50
Jawa Barat	15,799.80	11,194.30	11,384.00	9,006.10	18,726.90
Jawa Tengah	795.40	2737,8 ^r	5,797.10	12,593.60	13,601.60
Yogyakarta	10.00	1.60	334.00	283.80	703.90
Jawa Timut	8,084.10	9,687.50	21,520.30	34,848.90	38,132.00
Banten	5,852.50	4,298.60	5,117.50	4,008.70	8,081.30
Bali	313.4	313,4 ^r	3108	2984.7	252.8
NTB	1805.8	42.3	45.4	1398	212.5
NTT	0.1	1	14.4	17.6	3.6
Kalimantan Barat	1171.7	1404	2811	2522.1	4320.8
Kalimantan Tengah	3507.7	3376	4529.6	1835.3	980.4
Kalimantan Selatan	2015	2118,3 ^r	3509.8	8299.2	2616.5
Kalimantan Timur	7881.3	6569.1	5889.3	16034,6 ^r	12859
Sulawesi Utara	95.8	331.6	678.5	66.8	83
Sulawesi Tengah	153.6	2620.2	602.8	605.3	95.8
Sulawesi Selatan	3212.3	3986,3 ^r	2318.9	921	4949.6
Sulawesi Tenggara	19.2	59,0 ^r	907.3	1261.6	1249.9
Gorontalo	16.7	11.8	164.9	84.4	45.1
Sulawesi Barat	840	218,6 ^r	228.6	685.1	690.1
Maluku	-	0.1	3.4	-	-

Maluku Utara	-	13.5	320.5	1114.9	156.3
Papua Barat	51.3	47,2 ^r	45.8	304	100
Papua	178	1378,9 ^r	54.7	584.3	249.9

Lampiran IV

Pengeluaran Pemerintah

Tahun 2010-2014

Provinsi	2010	2011	2012	2013	2014
Aceh	7528516	7374625	8757320	11220428	13368028
Sumatera Utara	3666706	4611477	7633634	7260468	8526301
Sumatera Barat	2239753	2328765	2962291	3113313	3608889
Riau	4267433	4265130	6670764	7525283	8276751
Jambi	1488130	1750242	2531598	3010741	3265329
Sumatera Selatan	3108037	3806080	5060923	5678704	6548054
Bengkulu	971199	1009215	1518453	1727006	1896632
Lampung	2004899	2566079	3834736	3884536	4318205
Bangka B	862716	1176684	1332039	1609667	2015859
Kepulauan Riau	1723575	1947593	2249826	2715832	3460000
Jakarta	21552896	26423682	31558707	38301502	64882747
Jawa Barat	9020608	10295570	16922477	18396745	21194365
Jawa Tengah	5968034	7776706	11446844	12724776	13997158
Yogyakarta	1354594	1294221	2053826	2509643	3330070
Jawa Timut	10206317	11685921	15311543	16738658	18796935
Banten	2834571	3901218	5317736	5295139	7349402
Bali	1985850	2564801	3562733	3868741	4489667
NTB	1275747	1650601	2189182	2379594	2834205
NTT	1148082	1231883	2164356	2381311	2738061
Kalimantan Barat	1700202	1996323	3043957	3296607	3754897
Kalimantan Tengah	1477348	1524344	2351347	2928725	3218907
Kalimantan Selatan	2410095	2465734	4004269	4750074	5266326
Kalimantan Timur	5918568	8143273	11357198	13780245	13805000
Sulawesi Utara	1137423	1285865	1771118	2025591	2452619
Sulawesi Tengah	1127257	1426082	2013022	2145228	2440484
Sulawesi Selatan	2486160	3177044	4603648	4924218	5838878
Sulawesi Tenggara	1125688	1328025	1714896	1812945	2186170
Gorontalo	567081	724528	885021	1050817	1294658

Sulawesi Barat	607672	731368	868133	1044071	1305240
Maluku	950281	1109921	1355988	1576449	1906633
Maluku Utara	682723	724375	1259660	1387593	1567153
Papua Barat	3104772	3629960	3898932	4512430	5870210
Papua	5650475	6290376	7239667	8171352	11205078

Lampiran V

APS SMP 2010-2014

Provinsi	2010	2011	2012	2013	2014
Aceh	94,99	94,37	94,34	95,23	97,38
Sumatera Utara	92,26	89	90,83	92,11	96,06
Sumatera Barat	89,51	90,12	90,5	92,2	95,84
Riau	92,09	88,28	88,01	90,35	94,36
Jambi	85,86	88,08	91,11	91,96	94,88
Sumatera Selatan	85,41	86,45	88,75	89,47	93,36
Bengkulu	88,25	90,97	93,22	93,16	96,71
Lampung	86,62	86,39	90	91,06	94,01
Bangka B	80,59	84,53	84,09	84,63	91,53
Kepulauan Riau	92,16	96,57	94,93	96,67	98,56
Jakarta	91,45	92,38	94,07	95,47	96,69
Jawa Barat	82,73	85,97	88,68	89,4	92,84
Jawa Tengah	85,33	88,38	89,59	90,73	94,85
Yogyakarta	94,02	97,66	98,35	96,79	99,48
Jawa Timut	88,82	90,11	91,62	92,83	96,36
Banten	81,7	88,47	91,1	91,32	94,87
Bali	89,26	92,36	95,04	95,9	97,23
NTB	86,52	91,4	91,25	92,23	97,27
NTT	81,24	86,01	88,62	89,43	94,26
Kalimantan Barat	84,48	83,94	85,52	85,94	91,76
Kalimantan Tengah	86,83	85,53	85,68	86,14	92,94
Kalimantan Selatan	80,59	83,05	85,62	86,6	91,83
Kalimantan Timur	92,49	92,4	96,32	96,49	97,89
Sulawesi Utara	89,06	87,59	88,34	90,48	94,34
Sulawesi Tengah	84,17	85,32	85,81	87,49	91,23
Sulawesi Selatan	82,63	84,67	87,85	89,66	92,57
Sulawesi Tenggara	88,17	86,89	88,25	89,12	93,53
Gorontalo	81,78	83,75	82,91	86,23	90,47
Sulawesi Barat	77,92	82,69	82,17	84,55	89,26
Maluku	92,85	92,06	94,76	94,44	96,35
Maluku Utara	90,76	90,11	90,83	93,4	96,24

Papua Barat	90,25	88,37	91,13	92,94	96,28
Papua	74,35	70,43	69,07	72,64	78,97

Lampiran VI

APS SMA 2010-2014

Provinsi	2010	2011	2012	2013	2014
Aceh	75,53	72,14	74,59	74,7	80,89
Sumatera Utara	66,94	67,1	69,86	71,24	75,78
Sumatera Barat	65,65	68,84	71,24	74,1	81,97
Riau	64,54	65,41	66,55	69,79	75,3
Jambi	56,11	59,99	59,71	63,97	70,41
Sumatera Selatan	54,79	56,54	58,66	60,74	67,84
Bengkulu	59,63	62,86	67,76	71,21	77,92
Lampung	51,34	56,24	60,43	64,41	68,75
Bangka B	47,51	49,92	52,02	56,42	65,78
Kepulauan Riau	66,56	68,17	70,94	73,66	81,57
Jakarta	61,99	59,72	61,87	66,09	70,23
Jawa Barat	47,82	50,36	56,3	59,98	65,48
Jawa Tengah	53,72	54,76	58,65	59,88	67,54
Yogyakarta	73,06	75,6	80,04	81,41	86,44
Jawa Timut	59,39	58,54	61,87	62,32	70,25
Banten	50,9	56,01	59,8	62,89	66,25
Bali	65,22	68,22	71,44	74,03	81,59
NTB	57,51	60,09	61,07	66,4	75,68
NTT	49,22	60,06	61,92	64,81	73,96
Kalimantan Barat	50,35	50,17	55,13	58,8	66,48
Kalimantan Tengah	54,5	55,75	55,06	59,18	65,84
Kalimantan Selatan	50,23	53,89	58,16	60,19	67,18
Kalimantan Timur	64,76	69,1	71,73	73,92	80,5
Sulawesi Utara	56,75	60,77	65,28	66,88	71,98
Sulawesi Tengah	50,06	59,49	61,05	66,12	73,64
Sulawesi Selatan	53	57,15	62,16	62,67	69,38
Sulawesi Tenggara	59,93	62,29	65,04	65,84	72,25
Gorontalo	49,61	58,14	59,37	59,91	68,69
Sulawesi Barat	44,54	57,3	56,8	59,62	66,96
Maluku	72,4	67,34	68,33	70,28	77,48
Maluku Utara	64,12	65,12	69,01	69,04	74,83

Papua Barat	60,12	65,53	65,04	71,89	79,87
Papua	48,28	49,71	50,01	53,19	61,63

Lampiran VII

APS Perguruan Tinggi 2010-2014

Provinsi	2010	2011	2012	2013	2014
Aceh	24,11	27,68	28,55	29,18	3,93
Sumatera Utara	15,65	16,94	17,27	21,81	24,82
Sumatera Barat	21,26	23,95	27,55	30,66	32,89
Riau	14,02	15,34	15,81	22,04	24,48
Jambi	12,81	15,64	15,22	20,25	22,11
Sumatera Selatan	12,07	12,75	13,91	14,08	16,87
Bengkulu	16,95	17,02	19,64	24,12	28,14
Lampung	9,82	10,39	11,9	16,19	18,67
Bangka B	8,9	8,63	9,3	9,46	12,22
Kepulauan Riau	8,64	9,67	10,14	14,85	17,4
Jakarta	17,91	17,83	18,02	19,65	22,52
Jawa Barat	10,38	11,15	12,25	17,34	19,27
Jawa Tengah	11,34	11,51	11,83	17,42	20,48
Yogyakarta	44,03	44,17	44,69	45,86	49,08
Jawa Timut	12,43	12,69	14,59	19,49	21,84
Banten	11,7	13,56	115,97	18,08	19,61
Bali	15,31	18,93	18,99	19,84	23,59
NTB	15,39	16,99	17,82	22,64	26,73
NTT	14,44	17,4	17,92	22,88	26,22
Kalimantan Barat	11,43	11,94	14,17	19,27	23,18
Kalimantan Tengah	11,06	13,05	14,04	19,89	22,31
Kalimantan Selatan	12,18	13,62	16,48	16,95	20,36
Kalimantan Timur	14,88	16,92	20,33	25,04	27,34
Sulawesi Utara	13,3	15,16	16,12	16,36	20,91
Sulawesi Tengah	14,69	16,72	16,74	21,76	25,05
Sulawesi Selatan	18,64	21,46	23,17	27,8	30,23
Sulawesi Tenggara	18,28	21,48	23,62	24	28,78
Gorontalo	12,87	19,85	20,46	23,27	27,94
Sulawesi Barat	10,47	13,03	14,65	18,04	21,53
Maluku	21,88	26,71	28,98	33,8	36,44
Maluku Utara	17,04	19,33	21,79	26,42	30,85

Papua Barat	14,66	16,46	20,03	24,1	29,66
Papua	13,18	12,81	13,86	17,5	22,48

LAMPIRAN VIII

Estimasi Data Panel Dengan *Common Effect*

Dependent Variable: PDRB?

Method: Pooled Least Squares

Date: 12/11/17 Time: 13:52

Sample: 2010 2014

Included observations: 5

Cross-sections included: 33

Total pool (balanced) observations: 165

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-31830.44	36922.95	-0.862077	0.3900
IA?	2.287608	1.981117	1.154706	0.2500
ID?	-0.595682	0.403824	-1.475103	0.1422
PPB?	0.002126	0.000348	6.118329	0.0000
APS_SMP?	212.1770	629.4103	0.337105	0.7365
APS_SMA?	703.2336	412.9946	1.702767	0.0906
APS_PT?	-503.3766	182.3081	-2.761131	0.0064
R-squared	0.419950	Mean dependent var		33334.90
Adjusted R-squared	0.397923	S.D. dependent var		27202.83
S.E. of regression	21107.66	Akaike info criterion		22.79416
Sum squared resid	7.04E+10	Schwarz criterion		22.92593
Log likelihood	-1873.518	Hannan-Quinn criter.		22.84765
F-statistic	19.06505	Durbin-Watson stat		0.175068
Prob(F-statistic)	0.000000			

LAMPIRAN VIII

Estimasi Output Hasil Regresi *Fixed Effect Model*

Dependent Variable: PDRB?
 Method: Pooled Least Squares
 Date: 12/11/17 Time: 13:54
 Sample: 2010 2014
 Included observations: 5
 Cross-sections included: 33
 Total pool (balanced) observations: 165

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	18750.92	5855.377	3.202342	0.0017
IA?	-0.900611	0.243599	-3.697106	0.0003
ID?	0.034623	0.046638	0.742387	0.4592
PPB?	0.000462	4.58E-05	10.08173	0.0000
APS_SMP?	-12.06680	94.94699	-0.127090	0.8991
APS_SMA?	210.8360	50.93870	4.139013	0.0001
APS_PT?	10.80127	16.22325	0.665789	0.5068
Fixed Effects (Cross)				
_ACEH--C	-15379.24			
_SUMUT--C	-7131.946			
_SUMBAR--C	-10715.79			
_RIAU--C	37121.89			
_JAMBI--C	428.4503			
_SUMSEL--C	-3822.187			
_BENGKULU--C	-14721.35			
_LAMPUNG--C	-10278.35			
_BABEL--C	1180.902			
_KEPRI--C	37161.16			
_JAKARTA--C	79450.80			
_JABAR--C	-9871.109			
_JATENG--C	-14055.78			
_YOGYAKARTA--C	-15513.91			
_JATIM--C	-7068.644			
_BANTEN--C	-3123.396			

_BALI--C	-7475.933		
_NTB--C	-16999.07		
_NTT--C	-21826.47		
_KALBAR--C	-9505.809		
_KALTENG--C	-2900.235		
_KALSEL--C	-6270.184		
_KALTIM--C	88970.37		
_SULUT--C	-6913.042		
_SULTENG--C	-8569.631		
_SULSEL--C	-8021.924		
_SULTRA--C	-7343.859		
_GORONTALO--C	-14143.46		
_SULBAR--C	-13330.59		
_MALUKU--C	-20490.25		
_MALUKU_UTARA--C	-17043.42		
_PAPUA_BARAT--C	21870.06		
_PAPUA--C	6331.945		
<hr/> <hr/> Effects Specification <hr/> <hr/>			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.997739	Mean dependent var	33334.90
Adjusted R-squared	0.997057	S.D. dependent var	27202.83
S.E. of regression	1475.732	Akaike info criterion	17.63476
Sum squared resid	2.74E+08	Schwarz criterion	18.36889
Log likelihood	-1415.868	Hannan-Quinn criter.	17.93277
F-statistic	1463.155	Durbin-Watson stat	1.184016
Prob(F-statistic)	0.000000		

LAMPIRAN X

Estimasi Output Hasil Regresi *Random Effect Model*

Dependent Variable: PDRB?

Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)

Date: 12/11/17 Time: 13:57

Sample: 2010 2014

Included observations: 5

Cross-sections included: 33

Total pool (balanced) observations: 165

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	18348.19	6867.802	2.671625	0.0083
IA?	-0.846303	0.242842	-3.484989	0.0006
ID?	0.032942	0.046592	0.707027	0.4806
PPB?	0.000474	4.57E-05	10.37467	0.0000
APS_SMP?	-3.874405	94.73988	-0.040895	0.9674
APS_SMA?	204.5286	50.82945	4.023822	0.0001
APS_PT?	9.424775	16.21651	0.581184	0.5619
Random Effects (Cross)				
_ACEH--C	-15343.95			
_SUMUT--C	-7112.416			
_SUMBAR--C	-10596.28			
_RIAU--C	37089.12			
_JAMBI--C	475.0922			
_SUMSEL--C	-3833.425			
_BENGKULU--C	-14622.90			
_LAMPUNG--C	-10244.22			
_BABEL--C	1220.292			
_KEPRI--C	37166.96			
_JAKARTA--C	78758.31			

_JABAR--C	-10223.45
_JATENG--C	-14112.90
_YOGYAKARTA--C	-15356.82
_JATIM--C	-7250.462
_BANTEN--C	-3211.659
_BALI--C	-7414.374
_NTB--C	-16948.38
_NTT--C	-21727.79
_KALBAR--C	-9483.072
_KALTENG--C	-2878.877
_KALSEL--C	-6230.967
_KALTIM--C	88795.70
_SULUT--C	-6840.022
_SULTENG--C	-8512.572
_SULSEL--C	-7976.839
_SULTRA--C	-7244.308
_GORONTALO--C	-14033.13
_SULBAR--C	-13226.77
_MALUKU--C	-20366.01
_MALUKU_UTARA--C	-16938.34
_PAPUA_BARAT--C	21905.11
_PAPUA--C	6319.332

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	20736.59	0.9950
Idiosyncratic random	1475.732	0.0050

Weighted Statistics

R-squared	0.672218	Mean dependent var	1060.387
Adjusted R-squared	0.659770	S.D. dependent var	2662.173
S.E. of regression	1552.825	Sum squared resid	3.81E+08
F-statistic	54.00454	Durbin-Watson stat	0.854268
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics

R-squared	0.132413	Mean dependent var	33334.90
Sum squared resid	1.05E+11	Durbin-Watson stat	0.003091

LAMPIRAN XI

Hasil Pengujian *Likelihood Ratio Test*

Redundant Fixed Effects Tests

Pool: FIX

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1006.181219	(32,126)	0.0000
Cross-section Chi-square	915.300729	32	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: PDRB?

Method: Panel Least Squares

Date: 12/11/17 Time: 22:17

Sample: 2010 2014

Included observations: 5

Cross-sections included: 33

Total pool (balanced) observations: 165

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-31830.44	36922.95	-0.862077	0.3900
IA?	2.287608	1.981117	1.154706	0.2500
ID?	-0.595682	0.403824	-1.475103	0.1422
PPB?	0.002126	0.000348	6.118329	0.0000
APS_SMP?	212.1770	629.4103	0.337105	0.7365
APS_SMA?	703.2336	412.9946	1.702767	0.0906
APS_PT?	-503.3766	182.3081	-2.761131	0.0064

R-squared	0.419950	Mean dependent var	33334.90
Adjusted R-squared	0.397923	S.D. dependent var	27202.83
S.E. of regression	21107.66	Akaike info criterion	22.79416
Sum squared resid	7.04E+10	Schwarz criterion	22.92593

Log likelihood	-1873.518	Hannan-Quinn criter.	22.84765
F-statistic	19.06505	Durbin-Watson stat	0.175068
Prob(F-statistic)	0.000000		

LAMPIRAN XII

Hasil Pengujian *Hausman Test*

Correlated Random Effects - Hausman Test

Pool: RANDOM

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	22.939170	6	0.0008

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
IA?	-0.900611	-0.846303	0.000368	0.0046
ID?	0.034623	0.032942	0.000004	0.4178
PPB?	0.000462	0.000474	0.000000	0.0002
APS_SMP?	-12.066801	-3.874405	39.286910	0.1912
APS_SMA?	210.835959	204.528635	11.118331	0.0585
APS_PT?	10.801265	9.424775	0.218565	0.0032

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: PDRB?

Method: Panel Least Squares

Date: 12/11/17 Time: 22:31

Sample: 2010 2014

Included observations: 5

Cross-sections included: 33

Total pool (balanced) observations: 165

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	18750.92	5855.377	3.202342	0.0017
IA?	-0.900611	0.243599	-3.697106	0.0003
ID?	0.034623	0.046638	0.742387	0.4592
PPB?	0.000462	4.58E-05	10.08173	0.0000

APS_SMP?	-12.06680	94.94699	-0.127090	0.8991
APS_SMA?	210.8360	50.93870	4.139013	0.0001
APS_PT?	10.80127	16.22325	0.665789	0.5068
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.997739	Mean dependent var	33334.90	
Adjusted R-squared	0.997057	S.D. dependent var	27202.83	
S.E. of regression	1475.732	Akaike info criterion	17.63476	
Sum squared resid	2.74E+08	Schwarz criterion	18.36889	
Log likelihood	-1415.868	Hannan-Quinn criter.	17.93277	
F-statistic	1463.155	Durbin-Watson stat	1.184016	
Prob(F-statistic)	0.000000			